ANALISIS KETERLAKSANAAN KURIKULUM 2013 PADA MATA PELAJARAN KIMIA DI SMA NEGERI 1 SEUNAGAN

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

WAHDANIAH
NIM. 160208065
Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Progam Studi Pendidikan Kimia

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2020 M/1441 H

ANALISIS KETERLAKSANAAN KURIKULUM 2013 PADA MATA PELAJARAN KIMIA DI SMA NEGERI 1 SEUNAGAN

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Bebam Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Pendidikan Kimia

Oleh

WAHDANIAH
NIM. 160208065
Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Kimia

Disetujui oleh:

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Nurbayani, MA	**Teuku Badlisyah, M.PD.**
NIP. 197310092007012016	NIDN. 1314038401

ANALISIS KETERLAKSANAAN KURIKULUM 2013 PADA MATA PELAJARAN KIMIA DI SMA NEGERI 1 SEUNAGAN

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta diterima sebagai salah satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Kimia

Pada Hari/Tanggal: *Kamis,* 07 *Januari* 2021 / 27 *Jumadil Awal* 1442

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,	Sekretaris,
Dr. Nurbayani,MA	**Teuku Badlisyah, M.Pd**
NIP.197310092007012016	NIDN.1314038401
Penguji I,	Penguji II,
Sabarni, M.Pd	**Chusnur Rahmi, M.Pd**
NIP.198208082006042003	NIP. 198901172019032017

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh

Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag
NIP.195903091989031001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Wahdaniah
NIM	: 160208065
Prodi	: Pendidikan Kimia
Fakultas/Prodi	: Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Kimia.
Judul	: Analisis Keterlaksanaan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Kimia di SMA Negeri 1 Seunagan

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penelitian skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah/karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya tulis orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya tulis saya, dan telah melalui pembuktian yang dipertanggung-jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, **7 januari 2021**

Yang Menyatakan,

(Wahdaniah)

ABSTRAK

Nama	: Wahdaniah
NIM	: 160208065
Fakultas/Prodi	: Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Kimia
Judul	: Analisis Keterlaksanaan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Kimia di SMA Negeri 1 Seunagan
Tanggal Sidang	: 7 januari 2021
Tebal Skripsi	: 60
Pembimbing I	: Dr. Nurbayani, MA
Pembimbing II	: Teuku Badlisyah, M.Pd
Kata Kunci	: Analisis, Kurikulum 2013, Kimia

Kurikulum merupakan acuan penyelenggaraan kegiatan pembelajaran satuan pendidikan, kurikulum 2013 merupakan kurikulum berbasis kompetensi dan karakter secara terpadu yang merupakan penyempurnaan dari kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Capaian keterlaksanaan kurikulum 2013 meliputi karakter, literasi dan kompetensi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterlaksanaan kurikulum 2013 pada mata pelajaran kimia di SMA Negeri 1 Seunagan. Pertanyaan penelitian dalam skripsi ini adalah bagaimana keterlaksanaan kurikulum 2013 pada mata pelajaran kimia di SMA Negeri 1 Seunagan. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif kualitatif. Data di kumpulkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi dengan waka kurikulum dan guru bidang studi kimia. Hasil penelitian diperoleh bahwa keterlaksanaan kurikulum 2013 pada mata pelajaran kimia di SMA Negeri 1 Seunagan sudah meningkat dan sudah dilaksanakan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari guru yang mengajar di sekolah sudah menggunakan kurikulum 2013, dan juga dapat dilihat dari karakter, literasi, kompetensi dan proses pembelajaran siswa di sekolah. Berdasarakan hasil wawancara beberapa hambatan yang dihadapi oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran, terutama dalam perihal buku yang masih belum lengkap di perpustakaan, partisipasi guru dan motivasi belajar siswa juga dapat mempengaruhi pelaksanaan kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Seunagan.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kita ucapkan kepada Allah swt yang telah memberikan penulis begitu banyak rahmat dan nikmat, baik itu berupa nikmat iman, kesehatan dan nikmat lainnya. Sehingga dengan keberkahan nikmat tersebut penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Analisis Keterlaksanaan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Kimia di SMA Negeri 1 Seunagan. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw.

Penulisan skripsi berguna untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana. Adapun kendala penulis dalam penulisan skripsi ini adalah kondisi pandemi Covid-19 yang menyebabkan keterbatasan penulis untuk melakukan kajian secara mendalam dan keterbatasan waktu penelitian. Akan tetapi dengan adanya dukungan dan motivasi serta bimbingan dari berbagai pihak, penulis akhirnya dapat menyelesaikan penulisan skripsi sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Oleh sebab itu peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Muslim Razali, SH, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Bapak Wakil Dekan, Dosen dan asisten dosen, serta karyawan dan karyawati di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Bapak Dr. Mujakir, M.Pd.Si selaku Ketua Program Studi Pendidikan Kimia, Ibu Sabarni, M.Pd sebagai Sekretaris Program Studi Pendidikan Kimia, dan Bapak/Ibu staf pengajar Program Studi Pendidikan Kimia Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

3. Ibu Dr. Nurbayani, MA dan Bapak Teuku Badlisyah, M.Pd selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Zulkifli. Is selaku kepala sekolah SMA Negeri 1 Seunagan dan Waka Kurikulum beserta guru bidang studi kimia yang telah meluangkan waktunya kepada penulis untuk melakukan wawancara dalam proses pengumpulan data di SMA Negeri 1 Seunagan.
5. Terimakasih tak terhingga kepada keluarga besar penulis ayahnda tercinta Muhammad IB dan ibunda Erni serta kakak2 dan adik-adikku yang selalu mendoakan dan memberikan semangat dalam menyelesaikan penulisan skripsi.
6. Terimakasih kepada sahabat-sahabat ku tercinta the kos ijo Sufriyani, Eka Nofiya Sari, Nurmaini, yang selalu ada dan selalu mendukung dan memberikan doa kepada penulis.
7. Terimaksih kepada semua teman-teman angkatan 2016 yang selalu menjadi motivator kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi.

Penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca, kritik dan saran sangat penulis harapkan sebagai bahan masukan terhadap skripsi ini serta menciptakan tulisan yang lebih sempurna kedepannya.

Banda Aceh, 7 Januari 2021
Penulis,

Wahdaniah

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING i
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN iii
ABSTRAK IV
KATA PENGANTAR V
DAFTAR ISI VII

BAB I : PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 5
C. Tujuan Penelitian 6
D. Manfaat Penelitian 6
E. Definisi Operasional 7

BAB II : KAJIAN PUSTAKA
A. Pengertian Analisis Kualitatif 10
B. Pengertian Kurikulum
1. Pengertian Kurikulum 2013 11
2. Karakteristik Kurikulum 2013 12
3. Tujuan Kurikulum 2013 13
4. Landasan Kurikulum 2013 14
C. Hakikat Pembelajaran Bidang Studi Kimia 16
1. Pengertian Belajar dan Pembelajaran 16
2. Bidang Studi Kimia 18
3. Tujuan Pembelajaran Bidang Studi Kimia 20
4. Kegiatan Pembelajaran Bidang Studi Kimia 21
5. Penilaian Pembelajaran Bidang Studi Kimia 22
D. Kajian penelitian yang relavan 23

BAB III : METODE PENELITIAN
A. Rancangan Penelitian 28
B. Lokasi dan Waktu Penelitian 29
C. Instrumen Pengumpulan Data 30
D. Teknik Pengumpulan Data 31
E. Teknik Analisis Data 32
F. Pengecekan Keabsahan Data 34
G. Tahap-Tahap Penelitian 35

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian..... 38
1. Penyajian Data..... 38
2. Interpretasi Data 44
B. Pembahasan..... 38
1. Analisis Keterlaksanaan Kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Seunagan 47
2. Kendala-Kendala yang di Hadapi Dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Seunagan 56

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan..... 60
B. Saran 61

DAFTAR PUSTAKA..... 64
LAMPIRAN-LAMPIRAN 68
RIWAYAT HIDUP PENULIS..... 96

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Upaya untuk menghadapi tantangan di era globalisasi ini pemerintah melakukan suatu kebijakan terutama kebijakan di bidang pendidikan. Pendidikan merupakan kebutuhan pokok bagi kehidupan suatu bangsa yang harus dipenuhi. Pendidikan nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya.[1] Sampai saat ini persoalan pendidikan yang dihadapi bangsa Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan.[2] Hal ini sangat terpengaruh terhadap peningkatan pendidikan di Indonesia, terutama sekali pada pengembangan kurikulum yang saat ini sedang dijalankan oleh sekolah-sekolah yang ada di Indonesia.

Kurikulum menjadi sorotan utama bagi pengembangan pendidikan di Indonesia karena kurikulum merupakan hal mendasar yang diperlukan untuk merubah sistem pendidikan.Di Indonesia istilah kurikulum dikatakan popular sejak 1950-an yang dipopulerkan oleh mereka yang memperoleh pendidikan di Amerika Serikat.[3] Memang tidak mungkin disusun suatu kurikulum yang baik serta mantap sepanjang zaman. Suatu kurikulum hanya mungkin baik untuk suatu masyarakat tertentu pada masa tertentu.

---

[1] Aviv Budiman, *Skripsi* Implementasi Kurikulum 2013 Di SMK Ma'arif Salam, (Yogyakarta: Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta Dekan, 2015) h. 1

[2] Mansur Muslim, *KTSP Pembelajaran Berbasis dan Kontekstual* (Jakarta: Bumi Aksara,2007) h. 11

[3] Nasution, *Mengajar dengan Sukses* (Jakarta : Bumi Aksara) h. 2

Pada awal Tahun Ajaran 2013 pemerintah telah memberlakukan kurikulum 2013 untuk diujicobakan kebeberapa sekolah yang terakreditasi A dan B yaitu, pada pendidikan dasar (SD), menengah (SMP), dan atas (SMA/SMK/MA). Kurikulum 2013 merupakan sebuah sistem pendidikan yang dirancang dengan beberapa macam karakteristik yang membedakannya dengan kurikulum sebelumnya, salah-satunya kompetensi dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi mata pelajaran, artinya kurikulum 2013 menuntut sekolah dan guru memiliki kemampuan dan kesiapan untuk mengimplementasikan kurikulum 2013 sesuai dengan tujuan yang ditetapkan oleh pemerintah.[4]

Pelaksanaan kurikulum 2013 berfokus pada kegiatan aktif siswa melalui suatu proses ilmiah dengan tujuan agar pembelajaran tidak hanya menciptakan siswa yang mempunyai kompetensi pengetahuan saja, tetapi juga mampu menciptakan generasi yang lebih baik dalam sikap dan keterampilan.

Proses pembelajaran pada kurikulum 2013 untuk semua jenjang di laksankan dengan menggunakan pendekatan ilmiah (saintifik). Langlah-langkah pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran meliputi menggali informasi melalui pengamatan, bertanya, percobaan, kemudian mengolah data atau informasi, menyajikan data, dilanjutkan dengan menganalisis, menalar, kemudian menyimpulkan dan mencipta.[5]

---

[4] Mulyasa, *pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h.34

[5] Naniek Jusnita dan Anwar Ismail, Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Di SMP Kota Ternate, *Jurnal pendidikan*, vol. 16, no. 1, 2018, h. 1-2

Penerapan kurikulum 2013 meliputi penyempurnaan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran dalam Peraturan Pemerintah No. 65 Tahun 2013 tentang standar proses disebutkan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menentang, mendorong peserta didik untuk berpatisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.[6]

Masalah utama yang sangat menghambat pelaksanaan kurikulum 2013 adalah kesiapan guru sebagai kunci keberhasilan implementasi kurikulum. Hal ini sejalan dengan perkataan Abdul Malik Fajar bahwa sebagus apapun kurikulum yang dirancang, jika para guru tidak siap melaksanakannya, maka kurikulum itu akan sia-sia. Oleh karena itu, semua guru dituntut untuk memahami kurikulum 2013, karena kurikulum 2013 sangat mempengaruhi pembelajaran peserta didik disekolah, terutama pada mata pelajaran kimia yang sangat sulit dipahami oleh murid sehingga memerlukan pemahaman supaya peserta didik dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci menggunakan bahasa sendiri. Pemahaman tersebut mencakup pemahaman dalam perencanaan, dan penilaian pembelajaran kimia.[7]

Kelemahan dan hambatan dalam implementasi kurikulum bersumber pada persepsi yang berbeda di antara komponen pelaksana, serta kurangnya

---

[6] Permendikbud No. 65 Tahun 2013 *Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*, h. 1

[7] Mifahudin Nur Ihsan, I Made Sukarna, Survei Pemahaman dan Pelaksanaan Kurikulum 2013 Oleh Guru Kimia Kelas X Sekolah Menengah Atas Di kabupaten GunungKidul, *Jurnal pendidikan Kimia, Universitas Negeri Yogyakarta,* 2013, h. 2.

kemampuan menerjemahkan kurikulum ke dalam operasi pembelajaran. Dalam hal ini, jika kurikulum 2013 diterapkan pada Sekolah Menengah Atas, maka perlu pemahaman yang mendalam tentang kurikulum 2013. Oleh karena itu program pendamping kurikulum 2013 oleh guru dan kepala SMA bertujuan memberikan penguatan dalam memahami konsep kurikulum 2013 berikut perubahannya di lapangan kepada peserta didik serta membantu mengatasi berbagai kendala yang muncul pada saat pelaksanaan kurikulum tersebut di sekolah.[8]

Berdasarkan wawancara awal dengan guru kimia dan waka kurikulum yang telah dilakukan di SMA Negeri 1 Seunagan pada tanggal 20 Desember 2019 saat ini telah melaksanakan kurikulum 2013. Hal ini dapat dilihat dari cara guru mengajar di sekolah yang sudah menerapkan kurikulum 2013, dan juga dapat dilihat dari karakter, literasi dan kompetensi siswa di sekolah, tetapi belum keseluruhan. Karena hal tersebut juga tergantung kepada partisipasi guru dan motivasi belajar siswa dalam proses belajar, ada guru yang sudah menerapkan kurikulum 2013 namun siswa tidak peduli dalam hal pembelajaran, dan sebaliknya ada siswa yang sudah aktif dalam pembelajaran namun guru belum menerapkan proses pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013. Hal tersebut dapat menjadi hambatan pada kurikulum 2013 yang belum dilaksanakan secara keseluruhan di SMA Negeri 1 Seunagan.

Pelaksanaan ini tidak lepas dari kegiatan pendampingan kurikulum 2013 yang dilaksanakan oleh Dinas Pendidikan di Kabupaten Nagan Raya. Pemahaman terhadap kurikulum 2013 jelas mutlak diperlukan oleh guru untuk kesiapan dalam

[8] Analita Hanata Putri, *Skripsi* Pelaksanaan Kurikulum 2013 Pada SMA Negeri di Kabupaten Jepara (Studi di SMA 1 Jepara dan SMAN Tahunan), (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2015), h.3.

menyelenggarakan proses pembelajaran dan membantu mengatasi hambatan peserta didik. Pemahaman yang dimaksud adalah pemahaman yang mencakup 2 hal yaitu, teoritik dan praktik.

Peneliti memandang perlu untuk meneliti pelaksanaan kurikulum 2013 berdasarkan kegiatan pendampingan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Seunagan. Pelaksanaannya haruslah dipantau dan dievaluasi untuk mengetahui seberapa jauh kurikulum tersebut telah dilaksanakan agar nantinya hal yang menghalangi kurikulum 2013 ini dapat diatasi dan mengalami kemajuan terutama untuk Kabupaten Nagan Raya dan daerah lain pada umumnya. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Analisis Keterlaksanaan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Kimia di SMAN 1 Seunagan".**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut yang menjadi rumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimana keterlaksanaan kurikulum 2013 pada mata pelajaran kimia di SMAN 1 Seunagan ?
2. Bagaimana kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kurikulum 2013 pada mata pelajaran kimia di SMAN 1 Seunagan ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui keterlaksanaan kurikulum 2013 pada mata pelajaran kimia di SMAN 1 Seunagan!

2. Untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kurikulum 2013 pada mata pelajaran kimia tingkat di SMAN 1 Seunagan!

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengetahuan maupun peningkatan kualitas pembelajaran.

1. Manfaat teoritis

   Hasil penelitian diharapkan dapat menambah wacana baru tentang pelaksanaan kurikulum 2013 serta memberikan gambaran secara umum bagaimana pelaksanaan dan pengembangan kurikulum berikutnya.

2. Manfaat praktik
   a) Bagi dinas terkait: hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan bagi pengembangan maupun inovasi kurikulum yang sedang berjalan agar masalah-masalah yang ada pada saat ini tidak terjadi pada waktu yang akan datang.
   b) Bagi kepala sekolah: hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dalam meningkatkan supervisi kepada guru dalam penerapan kurikulum 2013 serta dalam hal peningkatan mutu sekolah.
   c) Bagi guru: hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang mendalam mengenai kurikulum 2013 sehingga dapat memperkaya pemahaman guru dalam teori maupun praktiknya

d) Bagi mahasiswa: hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan berfikir ilmiah kepada mahasiswa yang kemungkinan besar akan menjadi guru kimia Sekolah Menengah Atas serta berbagai pihak yang berkompeten dalam menindaklanjuti penelitian ini.

e) Bagi peneliti: untuk menambah pengetahuan dan sarana dalam menerapkan pengetahuan yang diperoleh di bangku kuliah terhadap masalah-masalah yang dihadapi di dunia secara nyata.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional bertujuan untuk menghindari kesalahpahaman penafsiran pada istilah dalam judul skripsi. Sesuai dengan judul penelitian, "Analisis Keterlaksanaan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Kimia di SMAN 1 Seunagan". Maka definisi operasional yang dijelaskan yaitu sebagai berikut:

1. Analisis.

Analisis adalah proses pemecahan masalah yang dimulai dengan hipotesis (dugaan, dan sebagainya) sampai terbukti kebenarannya melalui beberapa kepastian (pengamatan, percobaan, dan sebagainya).[9] Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode analisis kualitatif.

2. Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 adalah sebuah kurikulum baru yang dibuat oleh pemerintah untuk memajukan pendidikan di Indonesia. Banyak wacana pro dan kontra dalam pelaksanaan kurikulum 2013. Dalam sebuah media ada yang

[9] Aji Retno, http//repository. Usu. ac . id/bitstream/1234567891/4/Capter%2011.pdf. *Pengertian Analisis*. Diunggah pada Februari 2011. Diakses 24 Januari 2012

menyatakan pelaksanaan kurikulum 2013 dianggap baru karena kesiapan sekolah dan guru yang masih minim. Tetapi tidak sedikit yang mendukung kurikulum 2013 cepat terlaksana.[10]

3. Bidang studi kimia

Kimia diambil dari bahasa Arab yaitu "kimiya" yang berarti perubahan benda/zat atau bahasa Yunani adalah ilmu yang mempelajari mengenai komposisi, struktur, dan sifat zat atau materi dari skala atom hingga molekul serta perubahan atau transformasi serta interaksi mereka untuk membentuk materi yang ditemukan sehari-hari. Kimia juga mempelajari pemahaman sifat dan interaksi atom individu dengan tujuan untuk menerapkan pengetahuan tersebut pada tingkat makroskopik.[11] Kimia dasar (*general chemistry*) adalah bagian dari ilmu kimia yang mempelajari sifat-sifat materi dan energi, serta hukum-hukum dasar yang berlaku pada materi dan perubahannya. Pemahaman konsep-konsep dasar ilmu kimia tentang materi dan perubahannya, kuntifikasi dan perhitungan kimia (stoikiometri) sebagai landasan untuk mempelajari konsep kimia lanjutan dan penerapannya dalam ilmu lainnya.[12]

Di SMAN 1 Seunagan kurikulum 2013 sudah berjalan sejak tahun 2013 lalu, meskipun belum terlaksana sepenuhnya dengan baik, namun kurikulum tersebut tetap dijalankan dengan sebaiknya, karena masalah utama yang sangat

---

[10] Aviv Budiman, *Skripsi* Implementasi Kurikulum 2013 Di SMK Ma'aruf Salam, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2015), h. 2.

[11] Rian Agus Dwinata, dkk, Rancang Bangun Aplikasi Tabel Periodik Unsur dan Perumusan Senyawa Kimia dari Unsur Kimia Dasar Berbasis Android, *Jurnal Rekursif*, vol. 4. no. 2. (2016), h. 177

[12] Sulakhudin, kimia Dasar Konsep dan Aplikasi Dalam Ilmu Tanah, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), h. 2.

menghambat kuriukulum 2013 adalah kesiapan guru sebagai kunci keberhasilan implementasi kurikulum.

BAB II
KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Analisis Kualitatif

Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata analisis mempunyai beberapa arti diantaranya sebagai berikut

1. Penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya, dan sebagainya)
2. Penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.
3. Penyelidikan kimia dengan menguraikan sesuatu untuk mengetahui zat bagiannya dan sebagainya.[13]

Menurut Djam'an Satori dan Aan Komariah menjelaskan pengertian tentang analisis data suatu usaha untuk mengurai suatu masalah atau fokus kajian menjadi bagian-bagian (*decomposition)* sehingga susunan/tatanan bentuk suatu yang diurai itu tampak dengan jelas karenanya bisa secara lebih tenang ditangkap maknanya atau lebih dimengerti duduk perkaranya. Data kualitatif merupakan sumber dari deskripsi yang luas dan berlandaskan kokoh, serta memuat penjelasan tentang proses-proses yang terjadi dalam lingkup setempat.[14]

---

[13] Mulyani Sri, *Metode Analisis dan Perancangan Sistem*, (Bandung: Abdi Sistematika, 2016), h. 36

[14] Satori Djam'an dan Komariah Aan, *MetodePenelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 2002

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa analisis kualitatif merupakan penyelidikan terhadap suatu peristiwa atau masalah dan berusaha menguraikannya menjadi bagian-bagian tertentu dengan metode pendekatan secara deskriptif untuk memperoleh data yang akurat dan dapat diterima oleh akal.

B. Pengertian Kurikulum

1. Pengertian kurikulum 2013

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum berbasis kompetensi dan karakter secara terpadu yang merupakan penyempurnaan dari kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Menurut Hidayati (2013), kurikulum 2013 merupakan program pendidikan yang berbeda dengan kurikulum 2013, perbedaan tersebut dapat dilihat dari segi karakteristik, pendekatan saintifik dan penilaian otentik dalam pembelajaran. Implementasi kurikulum 2013 mencakup 3 kegiatan pokok yakni pengembangan program, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi. [15]

Menurut Seller dan Miller mengemukakan bahwa proses pengembangan kurikulum adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus. Pengembangan kurikukum harus dimulai dari menentukan orientasi kurikulum, yakni kebijakan-kebijakan umum, misalnya arah dan tujuan pendidikan,

[15] Asniati, dkk, Analisis Kompetensi Guru Kimia Dalam Mengimplementasikan Model Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013 Di SMK Makassar, *Jurnal chemistry Education* Review, vol. 1, no.2. 9 (2018), h.2.

pandangan tentang hakikat belajar dan hakikat anak didik, pandangan tentang keberhasilan implementasi kurikulum, dan lain sebagainya. [16]

2. Karakteristik kurikulum 2013

Setiap kurikulum memiliki karakteristik masing-masing, demikian halnya kurikulum 2013 yang dirancang oleh pemerintah. Adapun kurikulum 2013 dirancang dengan karakteristik sebagai berikut:

1. Mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik.
2. Sekolah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana dimana peserta didik menerapkan apa yang dipelajari di sekolah kemasyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar.
3. Mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat.
4. Memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
5. Kompetensi dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar mata pelajaran.
6. Kompetensi inti kelas menjadi unsur pengorganisasi (*organizing elements*) kompetensi dasar, dimana semua kompetensi dasar dan proses

[16] wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), h.32.

pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti.

7. Kompetensi dasar dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (*reinforced*) dan memperkaya (*enriched*) antar mata pelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi horizontal dan vertical).[17]

Salah satu aspek baru yang terdapat dalam kurikulum 2013 adalah adanyan kompetensi inti yang pada KTSP disebut dengan standar kompetensi (SK). Kompetensi inti menjadi patokan pencapaian kompetensi siswa yang dijabarkan dalam kompetensi dasar yang terjadi dari kompetensi dasar sikap spiritual, sosial , pengetahuan, dan keterampilan. Kompetensi inti dicapai melalui kompetensi dasar yang disampaikan guru dalam mata pelajaran.

3. Tujuan kurikulum 2013

Secara umum kurikulum 2013 dikembangkan dengan landasan filosofis yang memberikan dasar bagi pengembangan seluruh potensi peserta didik menjadi manusia Indonesia berkualitas yang tercantum dalam tujuan pendidikan nasional. Adapun tujuan dari kurikulum 2013 adalah untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan efektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.[18]

---

[17] Direktor Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, *Modul Inti Panduan Pengembangan Kurikulum Madrasah 2013* (Jakarta: Australia Aod Kemitraan Pendidikan Australia Indonesia, 2014), h.10.

[18] Kementerian Agama Provinsi Sumatra Utara, Nomor: 2676 Tahun 2013 *Tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah* (Medan; Kementerian Agama Provinsi Sumatra Utara, 2014),h.5.

Kurikulum 2013 ikut berperan penting dalam mengakui pentingnya pendidikan moral bangsa. Salah satu peran pentingnya adalah bahwa kurikulum 2013 ikut serta dalam mengembangkan kurikulum pendidikan Agama islam. Hal ini membuktikan bahwa kurikulum 2013 ikut mengedepankan nilai-nilai kultural budaya berdasarkan nilai-nilai moral dan kaedah-kaedah yang berketuhanan Yang Maha Esa.[19]

4. Landasan kurikulum 2013

Kuriukulum 2013 dikembangkan berdasarkan ketentuan yuridis yang mewajibkan adanya pengembangan kurikulum baru, landasan filosofis, dan landasan empirik. Pengembangan kurikulum 2013 dilandasi secara filosofis, yuridis, dan konseptual sebagai berikut:

a. Landasan yuridis.

Landasan yuridis merupakan ketentuan hukum yang dijadikan dasar untuk pengembangan kurikulum dan yang mengharuskan adanya pengembangan kurikulum baru. Secara yuridis, kurikulum adalah suatu kebijakan publik yang didasarkan kepada dasar filosofis bangsa dan keputusan yuridis dibidang pendidikan.

Landasan yuridis kurikulum adalah pancasila dan undang-undang dasar 1945, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006 Tentang Standar Kompetensi

[19] Zuhairini *Sejarah Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1986), h. 148.

Lulusan dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang standar isi.[20]

b. Landasan filosofis

Menurut E. Mulyasa, pengembangan kurikulum 2013 secara filosofis berlandaskan:

1) Filosofis pancasila yang memberikan berbagai prinsip dasar dalam pembangunan pendidikan.
2) Filosofis pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai luhur, nilai akademik, kebutuhan peserta didik, dan masyarakat.

Landasan filosofis adalah landasan yang mengarahkan kurikulum kepada manusia apa yang akan dihasilkan kurikulum, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa (UU RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional).

c. Landasan konseptual

1) Relevansi pendidikan
2) Kurikulum berbasis kompetensi dan karakter
3) Pembelajaran kontekstual
4) Pembelajaran aktif
5) Penilaian yang valid, utuh dan menyeluruh.

Kurikulum dikembangkan atas dasar teori pendidikan berdasarkan standar dan teori pendidikan berbasis kompetensi. Pendidikan berdasarkan standar adalah

[20] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Kurikulum 2013; *Rasional, Kerangka Dasar, Struktur, Implementasi, dan Evaluasi Kurikulum* (Jakarta: Kemendikbud, 2013), h. 30.

pendidikan yang menetapkan standar nasional sebagai kualitas minimal hasil belajar yang berlaku untuk setiap kurikulum. Standar kualitas nasional dinyatakan standar kompetensi lulusan. Standar kompetensi lulusan tersebut adalah kualitas minimal lulusan suatu jenjang atau satuan pendidikan. SKL mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan (PP Nomor 19 Tahun 2005).[21]

C. Hakikat Pembelajaran Bidang Studi Kimia

1. Pengertian belajar dan pembelajaran.

Istilah pembelajaran berhubungan erat dengan pengertian belajar dan mengajar, belajar dan pembelajaran terjadi secara bersama-sama belajar dapat terjadi ada tidaknya guru atau kegiatan mengajar dan pembelajaran formal lain.

Menurut Hamalik belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalaui pengalaman. Menurut pengertian ini, belajar adalah suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau suatu tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas daripada itu, yaitu memahami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan, melainkan perubahan kelakuan (perilaku atau tingkah laku)

Definisi belajar yang diutarakan oleh Hamalik juga diikuti oleh ahli pendidikan lain di indonesia. Dengan sepenuhnya mengacu pada pendapat Gagne, Dahar mendefinisikan belajar sebagai suatu proses dimana suatu organisasi

[21] Mulyasa, *Pengembangan dan iplementasi kurikulum 2013,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 64

berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Definisi ini menurutnya lebih sederhana tetapi lebih bermakna dan berarti.

Suprihatiningrum memberikan definisi lebih luas ia mencoba menggabungkan pendapat 3 tokoh besar, yaitu Hamalik, Gagne, Dahar belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan individu secara sadar untuk memperoleh perubahan tingkah laku tertentu, baik yang dapat diamati secara langsung sebagai pengalaman (latihan) dalam interaksinya dengan lingkungan. Belajar merupakan suatu aktivitas mental dan psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan dan menghasilkan perubahan dalam pengetahuan dan pemahaman, keterampilan serta nilai-nilai, dan sikap.[22]

Kata belajar ini tidak terlepas dari kata pembelajaran. Pengertian pembelajaran yang dikemukakan beberapa oleh para ahli yaitu menurut Gagne dan Briggs pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal.

Menurut Krik dan Gustafson pembelajaran adalah setiap kegiatan yang dirancang oleh guru untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan atau nilai yang baru dalam suatu proses yang sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam konteks kegiatan belajar mengajar.

Menurut surya pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara

[22] Husumah, dkk, *Belajar dan Pembelajaran*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2016), h. 13.

keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

beberapa kegiatan diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan sebagai proses belajar yang dibangun oleh seseorang guru didalam kelas atau luar kelas dengan tujuan untuk mengembangkan kreativitas berpikir yang dapat meningkatkan kemampuan siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkontruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pembelajaran.[23]

2. Bidang studi kimia

Ilmu pengetahuan yang semakin maju memunculkan ilmuan-ilmuan baru yang diperlukan oleh manusia. Salah satu ilmuan tersebut merupakan saat ini dikenal dengan ilmu kimia. Kimia merupakan ilmu pemahaman dan rekayasa materi. Rekayasa yaitu mengubah suatu materi menjadi materi yang lain. Rekayasa tersebut dapat dilakukan dengan memahami ilmu kimia yaitu memahami susunan, struktur, serta sifat-sifat materi. Oleh karena itu, ilmu kimia dapat didefiniskan sebagai ilmu yang mempelajari tentang susunan, struktur, sifat, perubahan materi, serta energi yang menyertai perubahan tersebut (Purba).[24]

Kimia diambil dari bahasa Arab yaitu “kimiya”, yang berarti perubahan benda. Sedangkan dalam bahasa inggris dikenal dengan “chemestry”. Kimia adalah suatu ilmu yang mempelajari tentang materi, sifat-sifatnya dan perubahan

[23] Lefudin, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2014). h. 13

[24] Atik Puji Rahayu, dkk, Pembelajaran Kimia Menggunakan Metode Eksperimen dan Guided Inquiry Ditinjau Dari Kemampuan Matematis dan Kreativitas Siswa, *Jurnal Inkuiri*, Vol. 3, No. 1, (2014), h. 96.

yang dialami materi, dan energi yang dilepaskan atau diserapnya selama proses berlangsung.

Perkembangan ilmu kimia dapat ditelusuri dari fenomena pembakaran atau api. Api sebagai kekuatan mistik yang dapat mengubah suatu zat menjadi zat lain. Setelah emas ditemukan dan menjadi sebuah logam mulia, banyak orang yang tertarik untuk menemukan metode yang dapat mengubah zat lain menjadi emas. Hal ini memunculkan protosains yang disebut Al-kimia. Proses-proses kimia sesungguhnya telah dilakukan sejak ribuan tahun sebelum masehi. Alkemis menemukan banyak proses kimia yang mengaruh pada perkembangan kimia modern. Perkembangan kimia dalam kurun waktu berikutnya. (Abu Musa Jabir Bin Hayyan dan Paracelsus) mengembangkan alkimia menjauh dari filsafat dan mistisisme dan mengembangkan lebih sisitematis dan ilmiah.[25]

Perkembangan ilmu kimia sejalan dengan fenomena alam, kemajuan teknologi, dan perkembangan ilmu-ilmu lain yang berhubungan dengan kimia. Hal ini dapat dilihat dari teori atom yang terus mengalami perkembangan dari teori atom Democritus sampai yang terakhir teori atom berdasarkan mekanika kuantum. Selain itu, bisa dilihat juga perkembangan ilmu kimia dari artikel jurnal atau publikasi lain yang hampir setiap saat terbit. Artikel atau dalam bentuk publikasi lain ini ada yang bersifat lokal, nasional, maupun internasional.[26]

---

[25] Sulakhudin, *Kimia Dasar Konsep dan Aplikasinya Dalam Ilmu Tanah*, (Yogyakarta:deepublish, 2019), h. 2-4.

[26] Imam Setiawan, dkk, Profil Pembelajaran Kimia Berbasis Kurikulum 2013 di Kota Gorontalo dan Kota Surakarta Kelas X Tahun Ajaran 2016/2017, *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, Vol. 12, No. 1, (2018), h. 2040.

3. Tujuan pembelajaran bidang studi kimia.

Menurut Tresna Sastrawijaya tujuan pembelajaran kimia adalah memperoleh pemahaman yang tahan lama perihal berbagai fakta, kemampuan mengenal dan memecahkan masalah, mempunyai keterampilan dalam menggunakan laboratorium, serta mempunyai sikap ilmiah dalam kehidupan sehari-hari. Belajar kimia dikatakan berhasil jika tujuan pembelajaran kimia dapat tercapai.

Pembelajaran kimia dilakukan dengan memberikan metode pembelajaran yang tepat untuk tiap-tiap materi. Hal ini dikarenakan pada tiap-tiap materi dalam kimia memiliki karakteristik tersendiri. Beberapa teknik yang dapat diterapkan dalam mempelajari kimia disesuiakan dengan sifat-sifat khas dari ilmu kimia (Tresna Sastrawijaya) yaitu :

a. Mempelajari kimia dengan pemehaman konsep
b. Dari materi yang mudah disukar
c. Menggunakan berbagai teknik menghafal, menyelesaikan soal, penguasaan konsep, menguasai materi kimia, penyelesaian masalah di laboratorium.
d. Mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari.

Proses pembelajaran yang tepat akan dapat meningkatkan perhatian dan motivasi siswa sehingga tidak cepat merasa bosan dalam belajar kimia serta tercipta suasana belajar yang menyenangkan baik secara fisik maupun psikologis. Apabila hal tersebut tercapai, maka siswa akan lebih siap dalam menerima pelajaran kimia.

4. Kegiatan pembelajaran bidang studi kimia dalam kurikulum 2013

Upaya pemerintah untuk menjadikan pendidikan lebih berkualitas tampak dengan mulai diberlakunya kembali kurikulum 2013 secara nasional mulai Tahun Ajaran 2016/2017 (Kurniasih dan Sani). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Permendikbud RI) Nomor 20 Tahun 2016 menyebutkan bahwa kriteria kualifikasi kemampuan siswa yang diharapkan dapat dicapai setelah menyelesaikan masa belajarnya pada jenjang menengah meliputi aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Sesuai dengan permendikbud RI Nomor 22 Tahun 2016 proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif. Selain itu pembelajaran juga diharapkan memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Mengacu pada hal tersebut, pembelajaran kimia idealnya dilaksanakan sesuai dengan pembelajaran sains yang menenkankan pada proses mengamati, mengklasifikasi, menyimpulkan, meramalkan, dan mengkomsumsikan agar siswa berperan aktif dalam pembelajaran dan membangun pengetahuannya sendiri dalam mencari pemecahan dari suatu problematika. Pada hakikatnya, proses pembelajaran sains memiliki lima dimensi, objek, atau aspek yaitu pengetahuan, proses, sikap, aplikasi, dan kreativitas (Winaryati).[27]

[27] Zulfatur Rifka, dkk, Analisis Pelaksana Penilaian Autentik Kurikulum 2013 Oleh Guru Kimia Di SMA Negeri Banda Aceh Tahun Pelajaran 2016/2017, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kimia,* Vol. 2, No. 3, (2016), h. 249.

5. Penilaian pembelajaran bidang studi kimia dalam kurikulum 2013

Penilaian adalah suatu proses pengukuran yang dilakukan pada saat proses belajar mengajar untuk mencapai kompetensi peserta didik yang meliputi kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Menurut Sunarti penilaian adalah kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan, data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam mengambil keputusan. Penilaian merupakan salah-satu hal terpenting dalam pendidikan karena dengan adanya penilaian, pendidik dapat mengetahui perkembangan dan kemampuan peserta didik. Oleh karena itu guru-guru harus memiliki kemampuan dan keterampilan mengenai tatacara pelaksana penilaian sesuai dengan standar penilaian yang telah ditetapkan.

Perencanaan penilaian yang harus dibuat oleh guru pada awal semester, berupa teknik penilaian, format penilaian, dan rubrik penskorannya. Pada kurikulum 2013 sebelum melakukan penilaian, guru harus terlebih dahulu membuat format penilaian bersamaan dengan pembuatan RPP dan untuk pelaksanaanya di sekolah, penilaian kompetensi sikap menggunakan teknik observasi, penilaian diri, penilaian antar teman, dan jurnal untuk menilai kompetensi sikap. Untuk kompetensi pengetahuan, menggunakan teknik tes lisan, tes tertulis, dan penugasan. Sedangkan kompetensi keterampilan, menggunakan teknik praktik, projek, dan portofolio.[28]

---

[28] Ahaky Roza Clorawati, dkk, Implementasi Kurikulum 2013 Bagi Guru Kimia di SMA Negeri Sekota Bengkulu, *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Kimia*, Vol. 1, No. 2, (2017), h. 134.

Salah satu tuntutan kurikulum 2013 yaitu penilaian autentik, penilaian autentik atau *authentic assessment* yang merupakan ciri khas dan dipersyaratkan sebagai metode penilaian dalam kurikulum 2013, memiliki relevansi terhadap pendekatan ilmiah, pendekatan saintifik atau *scientific approach* dalam pembelajaran. Penilaian autentik mampu menggambarkan peningkatan hasil belajar peserta didik yang dikenal sebagai 5M, baik dalam rangka mengobservasi, menanyakan, mencoba, menalar, dan membangun jejaring atau mengomunikasikan. Penilaian autentik cenderung fokus pada tugas-tugas kompleks atau konstektual serta memungkinkan peserta didik untuk menunjukkan kompetensi mereka meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Menurut Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013, melalui penilaian autentik guru dapat menilai mulai dari kesiapan siswa, proses, dan hasil belajar secara utuh, paduan ketiga komponen penilaian tersebut dapat menggambarkan kapasitas, gaya, dan perolehan belajar siswa atau bahkan mampu menghasilkan *instructional effect* atau dampak instruksional atau efek langsung dan *nurturant effect* atau dampak pengiring atau efek pendamping dari pembelajaran. Adapun hasilnya, dapat digunakan oleh guru untuk merencanakan program perbaikan atau remedial, program pengayaan atau *enrichment*, pelayanan konseling serta sebagai bahan untuk memperbaiki pelaksanaan proses dalam pembelajaran.[29]

[29] Hatma Syukriya, *Skripsi* Evaluasi Implementasi Teknik Penilaian Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Kimia SMA Kelas XI Di Kabupaten Tanggamus, (Lampung: Universitas lampung, 2017), h. 5

D. Kajian Terdahulu Yang Relavan

Kajian terdahulu yang dimaksud adalah kajian sebelumnya yang relavan dengan kajian yang peneliti lakukan. Beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya mengenai analisis keterlaksanaan kurikulum 2013, diantaranya adalah penelitian yang dilakukan Milasi dengan judul Analisis Proses Pembelajaran Biologi Berbasis Kurikulum 2013 di SMA Muhammadiyah Kota Palembang, metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar wawancara, angket, observasi dan dokumentasi.

Berdasarkan dari hasil instrument penelitian dapat disumpulkan bahwa keterlaksanaan proses pembelajaran biologi berbasis kurikulum 2013 di SMA Muhamadiyah Kota Palembang terlaksana dengan kategori baik dan sangat baik. Kategori baik didapatkan pada indikator kegiatan inti dan ketegori sangat baik didapatkan pada indikator pengelolaan kelas, kegiatan pendahuluan, dan kegiatan penutup. Berdasarkan hasil observasi beberapa hambatan yang dihadapi oleh guru dan siswa pada saat pelaksanaan proses pembelajaran terutama pada kegiatan inti, guru sepenuhnya belum menggunakan model dan metode pembelajaran berbasis kurikulum 2013, pendekatan *saintifik* yang hanya dilaksanakan pada ranah pengetahuan dan pemahaman, serta sumber belajar yang digunakan masih terbatas pada buku cetak.[30]

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Rima Chandra Hardyanti pada Tahun 2017 dengan judul Analisis Pembelajaran Fisika di SMA Kota Semarang

[30] Milasi, *Skripsi* Analisis Proses Pembelajaran Biologi Berbasis Kurikulum 2013 di SMA Muhammadiyah Kota Palembang, (Palembang: Universitas Muhammadiyah, 2019), h. 85

Berdasarkan Pendekatan Saintifik dan Penilaian Autentik, penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Total sampel penelitian ini adalah 7 guru fisika yaitu guru dari SMA Negeri 1 Semarang, SMA Negeri 6 Semarang, SMA Ksatria 2 Semarang, dan SMA Nasima. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini melalui angket, wawancara, observasi dan dokumentasi. Triangulasi teknik dan triangulasi sumber dipilih untuk menguji keabsahan data dari penelitian.

Hasil penelitian ini diperoleh bahwa (1) keterlaksanaan pendekatan saintifik di SMA Kota Semarang diperoleh rata-rata 84,60%, sehingga dapat disimpulkan bahwa SMA Kota Semarang telah melaksanakan pendekatan saintifik dalam pembelajaran fisika dengan kategori sangat baik. (2) keterlaksanaan penilaian autentik di SMA Kota Semarang diperoleh rata-rata 88%, sehingga dapat disimpulkan bahwa SMA Kota Semarang telah melaksanakan penilaian autentik dalam pembelajaran fisika dengan kategori sangat baik.[31]

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Imam Setiawan pada Tahun 2017 dengan judul Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pembelajaran Kimia SMA Kelas X di Kota Gorontalo dan Kota Surakarta, penelitian menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan evaluatif. Sampel pada penelitian ini adalah SMA Negeri 1, SMA Negeri 2, dan SMA Negeri 3 Kota Gorontalo, serta SMA Negeri 1, SMA Negeri 5, dan SMA Negeri 7 Kota Surakarta. Pemilihan sampel penelitian dilakukan dengan sampling bertujuan. Teknik pengumpulan data yaitu

[31] Rima Chandra Hardyanti, *skripsi* Analisis Pembelajaran Fisika di SMA Kota Semarang Berdasarkan Pendekatan Saintifik dan Penilaian Autentik, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2017), h. 142.

wawancara yaitu wawancara, angket, observasi dan dokumentasi. Validasi data penelitian dilakukan dengan metode triangulasi sumber dan metode.

Hasil penelitian menunjukkan (1) guru di Gorontalo telah membuat perencanaan pembelajaran dengan berbagai metode pembelajaran interaktif, melaksanakan pembelajaran dengan metode yang bervariasi sehingga siswa banyak yang berminat mengikuti pembelajaran dan interaksi siswa dengan komponen lain dalam pembelajaran telah nampak. (2) pembelajaran kimia berbasis kurikulum 2013 di Surakarta lebih baik dibandingkan dengan Gorontalo, (3) hal ini dikarenakan adanya perbedaan kemampuan guru dalam menerapkan metode pembelajaran, kemampuan siswa dalam menyelesaikan permasalahan/soal dari guru, dan interaksi siswa dengan komponen lain ketika pembelajaran.[32]

Hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa keterlaksanaan kurikulum 2013 di sekolah sudah dilaksanakan dengan sangat baik, hal dapat dilihat dari kegiatan inti,kegiatan pendahuluan dan kegiatan penutup. Kemampuan siswa dalam meyelesaikan permasalahan/soal dari guru, dan interaksi siswa dengan komponen lain ketika pembelajaran juga sudah aktif. Jadi, dari ketiga penelitian mengenai keterlaksanaan kurikulum 2013 di sekolah sudah dikategorikan baik, dan supaya sekolah-sekolah lainnya juga sudah menerapkan kurikulum 2013 sesuai dengan peraturan pemerintah

[32] Imam Setiawan, *skripsi* Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pembelajaran Kimia SMA Kelas X di Kota Gorontalo dan Kota Surakarta, (Surakarta: Universitas Negeri Sebelas Maret, 2017), h. 135.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian ini yaitu mengetahui keterlaksanaan kurikulum 2013 bidang studi kimia di SMAN 1 Seunagan Tahun Ajaran 2020/2021, maka rancangan penelitian yang dilakukan ini adalah dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Denzindan Lincoln menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. [33]

Menurut Kirk dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahnya.[34]

Berdasarkan pendapat dari beberapa para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud penafsiran fenomena yang terjadi di mana peneliti adalah sebagai instrument kunci. Pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowbaal, teknik pengumpulan dengan trianggulasi (gabungan)

[33] Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: Cv Jejak, 2018), h. 6.

[34] Ibid

analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiono, 2011).[35]

Penelitian kualitatif ini termasuk dalam penelitian studi kasus. Penelitian studi kasus atau penelitian lapangan dimaksudkan untuk mempelajari, mengkaji secara intensif suatu latar belakang, keadaan, dan interaksi lingkungan unit sosial tertentu. Data penelitian studi kasus diperoleh dari observasi, wawancara, dan dekomentasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, data yang mengandung makna.

Metode penelitian kualitatif digunakan untuk mengetahui bagaimana keterlaksanaan kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Seunagan Kabupaten Nagan Raya. Adapun jenis metode penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif yaitu bertujuan untuk membuat deksripsi secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi atau daerah tertentu. Adapun dalam penelitian ini, peneliti ingin melihat bagaimana keterlaksanaan kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Seunagan Kabupaten Nagan Raya Tahun Akademik 2020/2021.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Dari judul proposal skripsi ini dapat diketahui bahwa penelitian dilakukan di SMA Negeri 1 Seunagan Kabupaten Nagan Raya. Penelitian ini dilakukan pada Tahun 2020/2021

[35] Albi Anggito dan Johan Setiawan,S.Pd. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: Cv Jejak, 2018), h. 6.

C. Instrument Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Pedoman Wawancara.

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dan informasi dengan mengajukan pertanyaan kepada responden dan mencatat atau merekam jawaban-jawaban responden. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pedoman wawancara yang berisi atas pertanyaan-pertanyaan. Pertanyaan-pertanyaan tersebut merupakan pertanyaan umum untuk menggali informasi dari responden terkait tentang keterlaksanaan kurikulum 2013 bidang studi kimia di SMA Negeri 1 Seunagan

Selain pedoman wawancara, peneliti juga memanfaatkan alat tulis untuk merekam data yang diberikan oleh responden. Wawancara yang digunakan adalah wawancara tak berstruktur atau terbuka. Dilakukan wawancara tak bertsruktur agar responden tahu bahwa mereka sedang diwawancarai dan mengetahui maksud serta tujuan dari wawancara sehingga informasi yang diperoleh lebih jelas, nyata dan luas tentang keterlaksanaan kurikulum 2013 pada bidang studi kimia. Maka dari itu, peneliti perlu melakukan wawancara terhadap kepala sekolah, waka kurikulum, dan guru bidang studi kimia di SMA Negeri 1 Seunagan (Sekolah Menengah Atas) di Kabupaten Nagan Raya.

2. Lembar Observasi atau Catatan Lapangan.

Lembar observasi merupakan alat yang digunakan dalam kegiatan pengamatan terhadap fenomena atau peristiwa yang sedang berlangsung. Dalam hal ini, peneliti melakukan observasi partisipan dengan cara melibatkan diri secara

langsung dalam kegiatan atau objek yang diamati. Hal ini dilakukan karena peneliti menjadi instrument utama dalam penelitian. Di dalam keterlibatan tersebut peneliti mengamati semua yang ada disekitarnya dan menuliskan dalam lembar observasi sebagai hasil pengamatan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiono pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Dalam hal ini, teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Pengumpulan data mengenai keterlaksanaan kurikulum 2013 bidang studi kimia di SMA Kabupaten Nagan Raya dapat dilakukan dengan observasi, wawancara dan angket atau tanggapan siswa.[36]

1. Wawancara

Wawancara merupakan salah-satu teknik untuk megumpulkan data dan informasi. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara kualitatif, yang artinya peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara lebih bebas dan leluasa, tanpa terikat oleh sesuatu susunan pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Untuk mendapatkan informasi, peneliti menggunakan

[36] . Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta CV, 2017), h. 297-308.

wawancara terbuka pada setiap responde kepada kepala sekolah, waka kurikulum, dan guru bidang studi kimia.[37]

2. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan pertolongan indra mata. Observasi tidak hanya terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain. Observasi secara umum dapat dibagi kedalam 2 bagian yaitu: yang pertama, observasi partisipan, dan yang kedua observasi non partisipan.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik observasi non partisipan. Di mana dalam observasi ini penulis tidak terlibat secara langsung kedalam aktivis orang-orang yang sedang diamati tapi hanya sebagai pengamat independe.[38]

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara untuk memperoleh informasi data penelitian berkaitan dengan keterlaksanaan kurikulum 2013 pada mata pelajaran kimia di SMA Negeri 1 Seunagan Kabupaten Nagan Raya.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori,

[37] Hamid Patilama, Metode Penelitian Kualitatif, (Jakarta: Alfabeta CV,2016), h.68.

[38] Sugiono, *Metode Penelitian…….*, h. 297-308.

menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. .[39]

Menurut Miles dan Huberman yang dikutip dari buku Sugiono mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivasi dalam analisis data, yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification.*

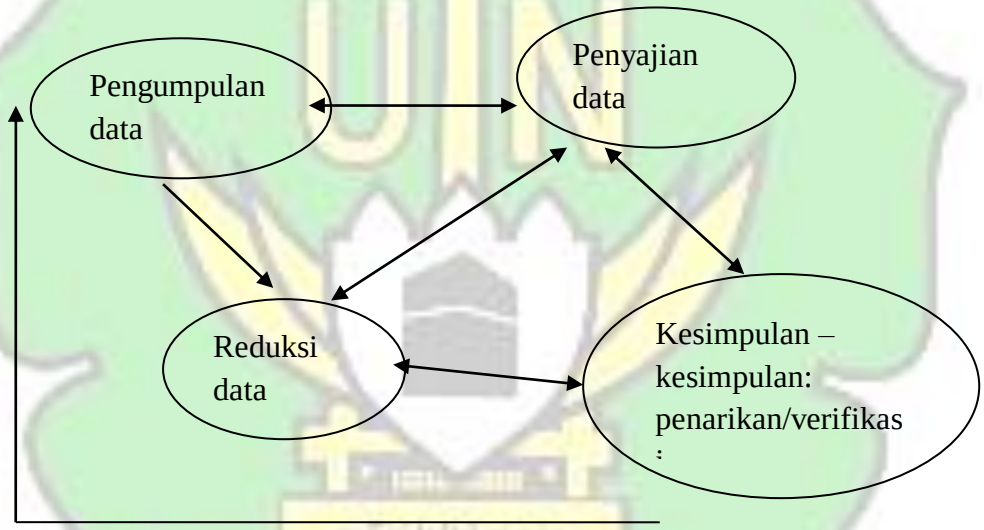

Gambar 3.1 Komponen Dalam Analisis Data *(interactive model)*

Proses analisis data dalam model intraktif Miles dan Huberman terdiri dari 3 proses yaitu:

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang

[39] Hamid Patilama, *Metode Penelitian*……., h.70

yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari apabila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektrolit seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

2. Penyajian data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun dan memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan penarikan tindakan. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, phiechard, pictogram dan sejenisnya

3. Penarikan kesimpulan

Langkah ke tiga dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan, di mana penarikan kesimpulan yaitu mencari arti dari benda-benda mencatat keteraturan, pola-pola penjelasan, alur sebab-akibat dan proposisi. Kemudian dilakukan verifikasi yang berarti menguji kebenaran makna yang muncul dari data.[40]

F. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian kualitatif ini menggunakan uji kredibilitas atau validitas. Uji kredibilitas data pada penelitian ini dilakukan dengan meningkatkan dan triangulasi. Meningkatkan ketukunan yang dimaksud oleh peneliti ialah melakukan penelitian sesuai ketentuan dan mengumpulkan data

[40] Hamid Patilama, *Metode Penelitian*……., h.70

secara mendalam serta memaparkan hasil penelitian sesuai dengan data yang didapatkan. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi waktu.[41]

1. Triangulasi sumber merupakan pengecekan keabsahan data dengan jalan pengecekan kembali data yang telah didapatkan dari sumber awal ke sumber lainnya, misalnya data/informasi yang telah didapatkan siswa dapat dilakukan pemeriksaan kembali kepada guru.[42]
2. Waktu merupakan pengecekan data yang dilakukan tidak hanya satu kali pada waktu tertentu, namun dapat dilakukan pada waktu dan situasi yang berbeda. Misalnya wawancara awal dilakukan di waktu pagi, maka untuk melakukan pengecekan dapat dilakukan wawancara pada siang hari atau sore hari.[43]

G. Tahap-Tahap Penelitian

Pada saat peneliti melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu menyusun langkah-langkah atau tahap-tahap penelitian agar penelitian berjalan secara sistematis. Secara garis besar, tahap-tahap penelitian pada penelitian kualitatif dibagi menjadi 3 bagian, yaitu: 1) Tahap persiapan/pra-penelitian, 2) Tahap eksplorasi, 3) Tahap member *chek*. Adapun penjabarannya adalah sebagai berikut:

---

[41] Alfira Julian Pratiwi, Identifikasi Kesulitan yang Dialami Siswa SMA Kelas X SMK Negeri 1 Darul Kamal Aceh Besar dalam Mempelajari Materi Redoks dan Solusiny, *Skripsi*, (Banda Aceh: UIN Ar-raniry, 2019) h.54

[42] Sudarno, Penerapan Pembelajaran The Learning Cell untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Tematik dengan Tema Selalu Berhemat Energi pada Siswa Kelas IV SDN Banyanyar 1 Surakarta Semester 1 Tahun Pelajaran 2016/2017, *Jurnal Dwija Utama*, 2017, Vol.9, no.35, h. 83

[43] Bactiar S. Bachri, Meyakikan Validitas Data Melalui Triangulasi pada Penelitian Kualitatif, *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 2012, Vol. 10, no. 1, h. 56

1. Tahap persiapan

Tahap persiapan di sebut juga tahap pra-penelitian di mana peneliti mempersiapkan segala kebutuhan untuk menunjang kelancaran pada saat penelitian berlangsung. Adapun langkah-langkah persiapan yang dapat dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

a. Menyusun rancangan penelitian
b. Memilih lapangan
c. Mengurus perizinan
d. Menjajaki dan menilai keadaan
e. Memilih dan memanfaatkan informan
f. Menyiapkan instrument penilaian
g. Persoalan etika dalam penelitian[44]

2. Tahap eksplorasi

Tahap eksplorasi adalah tahap sesungguhnya dalam proses pengumpulan data sesuai tujuan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Tahap ini merupakan penerapan kegiatan pengumpulan data yang dilakukan dengan wawancara. Tahap ini pula dilakukan analisis data dengan cara mereduksi data atau temuan, yaitu dengan melakukan penyeleksian semua data-data yang diperoleh di lapangan dan merangkum hal-hal yang penting/perlu secara lebih terstruktur agar diperoleh desain yang mantap. Setelah semuanya terkumpul

[44] Asep Suryana, Tahap-Tahap Penelitian Kualitatif, (Bandung :Universitas Pendidikan Indonesia , 2007), h. 5. Diakses pada Tanggal 4 November 2019 pada situs : http://File. Upi. edu/director/FIP

barulah peneliti membuat gambaran hasil wawancara berdasarkan pengetahuan/pandangan responden.[45]

3. Tahap member *chek*

Tahapan ini merupakan tahap proses pengecekan kesesuaian keterangan data yang telah diperoleh sehingga hasil penelitian lebih jelas dan dapat dipertanggung jawabkan. Perbaikan data dapat dilakukan berupa perbaikan penulisan, bahasa yang digunakan, dan juga penyederhanaan data-data agar laporan penelitian dapat dipertanggung jawabkan. Kemudian melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing untuk memperoleh masukan kesempurnaan laporan penelitian yang telah dilakukan.[46]

[45] Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), h. 45-49.

[46] Alfiatu Solikah, Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran pada Sekolah Unggulan: Studi Multi Situs di MI Darul Muta'allimin Patianrowo Nganjuk, MI Muhammadiyah 1 Pare dan SD Katolik Praderan 1 Kediri, (Jakarta: Deepublish, 2019), h. 32

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Penyajian Data

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk mengetahui keterlaksanaan kurikulum 2013 pada mata pelajaran kimia beserta kendala-kendala yang dihadapi dalam keterlaksanaan kurikulum 2013.

Data diperoleh dari hasil wawancara dengan Waka Kurikulum dan Guru Bidang Studi Kimia, wawancara yang digunakan adalah wawancara tak berstruktur atau terbuka agar responden tahu bahwa mereka sedang diwawancarai dan mengetahui maksud serta tujuan dari wawancara sehingga informasi yang diperoleh lebih jelas, nyata dan luas tentang keterlaksanaan kurikulum 2013 pada bidang studi kimia.

Berikut merupakan hasil Wawancara dengan Waka kurikulum dan Guru Bidang Studi Kimia dapat dilihat pada Tabel 4.1 dan Tabel 4.2

Tabel 4.1 Rekapitulasi Wawancara Guru Bidang Studi Kimia

No	Pertanyaaan	Jawaban
1	**2**	**3**
1	Bagaimanakah keterlaksanaan kurikulum 2013 di sekolah ini ?	Sudah cukup memadai, dan sudah dilaksanakan sejak 2013 lalu.
2	Apakah kurikulum 2013 sudah dilaksanakan di sekolah ini dengan baik ?	Sudah baik, hal ini bisa dilihat dari cara guru mengajar yang sudah menerapkan kurikulum 2013.
3	Menurut ibu, apakah murid di sekolah ini sudah memenuhi 18 nilai-nilai karakter yang sesuia dengan kurikulum 2013?	Sudah ada peningkatan tentang karakter, namun karakter setiap murid berbeda-beda, disiplin, toleransi, bertanggung jawab sudah ada, namun juga tergantung hubungan guru dan

		murid harus baik, karena kalau cara guru mengajar kasar di sekolah maka murid makin bandel, bolos dan makin tidak peduli, dan solusinya harus ada pendekatan dengan murid agar murid tersebut lebih senang dalam belajar.
1	**2**	**3**
4	Menurut ibu, komponen apa yang sudah terlaksana dalam kurikulum 2013 ?	Tujuan pembelajaran, strategi pembelajaran, materi sudah terlaksana namun itu juga tergantung dalam jam pelajaran, kalau pelajaran kimia pagi maka murid masih mau mendengar, namun kalau jam pelajaran kimia siang sekitar jam 1 maka guru juga harus pande dalam menerapkan metode dan strategi, mungkin dalam belajar juga harus menceritakan hal lain, agar murid tidak bosan dan senang dalam belajar.
5	Apakah murid di sekolah ini sudah aktif dalam hal pembelajaran, terutama dalam hal berbicara, menjelaskan, membaca dan menghitung ?	Sudah aktif, karena metode yang digunakan saat belajar kimia itu belajar kelompok, sekitar 5 kelompok, jadi setiap kelompok harus ada pertanyaan, dan satu pertanyaan ada 25 skor bila jawabannya benar, jadi ada 5 pertanyaan dan setiap kelompok wajib mempersiapkan 1 pertanyaan sehingga kalau begitu kurikulum terlaksana, murid santai, belajar mantap dan mereka tidak akan lupa, itu salah satu jalan terbaik saat mengajar, jadi ada kerja sama dalam kelompok, misalnya ada murid 32 orang jadi 5 kelompok setiap kelompok 6 orang, jadi murid tidak tidur dan tidak bosan.
6	Menurut ibu, bagaimanakah pemahaman murid terhadap macam-macam literasi media cetak, media elektrolit (media radio, media televisi), media dig ital dan penggunaanya ?	Sudah bisa dipahami, dan mereka pun sudah lebih mengerti tentang media cetak, media elektrolit, media digital dan penggunaanya juga sudah bisa di tempatkan mana yang baik dan mana yang tidak baik.

1	2	3
7	Apakah dengan dilaksanakan kurikulum 2013 murid di sekolah ini sudah memiliki kemampuan untuk memahami tentang kelengkapan teknologi seperti peranti keras (hardware), peranti lunak (software), serta etika dalam memanfaatkan teknologi ?	Iya, murid sudah bisa memahami, dan kemampuan dalam teknologi pun sudah meningkat. Namun juga tergantung kemampuan siswa, karena kemampuan siswa berbeda-beda, tidak ada yang sama, ada yg cepat dalam memahami dan ada yang lambat dalam memahami pembelajaran.
8	Apakah murid di sekolah ini sudah bisa memanfaatkan materi visual dan audiovisual secara kritis ?	siswa sudah dapat memanfaatkan literasi visual dan audiovisual. Literasi visual didapatkan siswa melalui pembelajaran langsung dan buku sebagai media cetak dan audiovisual di dapatkan dari penggunaan teknologi oleh siswa.
9	Bagaimana kemampuan menafsirkan materi visual dengan baik dalam bentuk cetak maupun digital ?	Sudah ada kemajuan, dan mereka lebih cepat mengerti dalam media cetak, seperti misalnya dengan menampilkan gambar, dalam bentuk simbol ataupun gambar-gambar yang terkait animasinya, itu lebih dipahami oleh siswa.
10	Apakah murid di sekolah ini sudah bisa menerima dan menghargai nilai dengan baik serta mengamalkan nilai-nilai dalam berfikir, berkata, berkomunikasi, dan bertindak ?	Saat dilihat dengan kasat mata, waktu bertemu dengan meraka di jalan atau di tempat lain sudah baik dan sopan dalam bertindak, namun tidak tau sikapnya kalau di rumah dan di luar.
11	Menurut ibu, apakah dengan dilaksanakan kurikulum 2013 murid di sekolah ini sudah lebih memahami tentang kompetensi pengetahuan factual, pengetahuan konseptual, pengetahuan procedural, dan pengetahuan metakognitif ?	Sebagian siswa sudah bisa memahami, namun pengetahuan siswa berbeda-beda ada yang sudah tau tapi tidak mempraktekkan atau tidak menerapkan, dan ada siswa yang memang tidak mau tau sama sekali, atau tidak peduli dengan keadaan di sekolah.

1	2	3
12	Menurut Ibu, apakah dengan dilaksanakan kurikulum 2013 murid di sekolah ini lebih aktif dalam pembelajaran terutama dalam mengamati, bertanya, mengumpulkan informasi, menalar dan mengomunikasikan ?	Sudah aktif, mereka sudah aktif dalam pembelajaran, dalam bertanya, mengumpulkan informasi, menalar dan mengomunikasikan, namun itu juga tergantung metode dan strategi pembelajaran yang diberikan oleh guru, lebih-lebih jam pelajaran kimia, guru harus menerapkan metode yang menarik agar siswa tidak bosan dan mengantuk.
13	Apakah model pembelajaran yang digunakan dapat meningkatkan siswa lebih aktif dalam belajar dan lebih memahami dalam pembelajaran ?	Sudah aktif, karena metode yang digunakan adalah belajar kelompok, jadi murid dibagi dalam beberapa kelompok, dan dalam belajar kimia juga banyak melakukan praktikum sehingga murid lebih senang kalau misalnya masuk laboratorium dan melakukan praktikum apalagi kalau jam pelajaran kimia siang-siang jadi lebih baik praktikum daripada menjelaskan materi pembelajaran.
14	Menurut Ibu, apa faktor-faktor yang menjadi hambatan dalam melaksanakan kurikulum 2013 ?	Hambatan pertama terbatas sarana dan prasarana, seperti buku tidak bisa dimiliki oleh semua siswa, dan juga dari factor guru mau atau tidaknya menerapkan kurikulum 2013, dan dari factor siswa juga kalau misalnya guru sudah menerapkan tetapi siswa juga kalau misalnya guru sudah menerapkan tetapi siswa tidak aktif dalam belajar.
15	Menurut Ibu, bagaimanakah cara untuk mengatasi hambatan keterlaksanaan kurikulum 2013 ?	ya kalau menurut ibu cara mengatasi hambatan pertamanya itu harus semua sarana dan prasarana harus lengkap.

Tabel 4.2. Rekapitulasi Hasil Wawancara Waka Kurikulum

No	Pertanyaaan	Jawaban
1	2	3
1	Bagaimanakah keterlaksanaan kurikulum 2013 di sekolah ini ?	Kurikulum 2013 sudah dilaksanakan di sekolah ini, dulu pertama dilaksanakan hanya kelas 1 saja di laksanakan, sedangkan kelas 2 dan 3 belum dilaksanakan.

1	2	3
2	Apakah kurikulum 2013 sudah dilaksanakan di sekolah ini dengan baik ?	Sudah dilaksanakan sejak tahun 2013 lalu, dan sudah memadai namun juga tergantung pada kesiapan guru dan murid juga.
3	Menurut ibu, apakah murid di sekolah ini sudah memenuhi 18 nilai-nilai karakter yang sesuia dengan kurikulum 2013	Sejak diterapkan kurikulum 2013, tergantung siswa, ada sebagian siswa sudah memenuhi karakter dengan kurikulum 2013, seperti jujur, disiplin, tanggung jawab, dan toleransi namun ada juga siswa yang tidak mau open sama sekali dengan keadaan di sekolah.
4	Menurut ibu, komponen apa yang sudah terlaksana dalam kurikulum 2013 ?	komponen sebagian besar sudah terlaksana, seperti tujuan pembelajaran, strategi pembelajaran, metode pembelajaran dan evaluasi.
5	Apakah murid di sekolah ini sudah aktif dalam hal pembelajaran, terutama dalam hal berbicara, menjelaskan, membaca dan menghitung ?	Kalau misalnya kelas unggul atau kelas inti itu sudah lumayan aktif dalam hal pembelajaran, tetapi kalau misalnya kelas-kelas yang lain itu masih rendah dan kurang aktif dalam pembelajaran.
6	Menurut ibu, bagaimanakah pemahaman murid terhadap macam-macam literasi media cetak, media elektrolit (media radio, media televise), media dig ital dan penggunaanya ?	Iya, setelah dilaksanakan kurikulum 2013 ada meningkat, namun masih tergantung kepada siswanya juga, tetapi mereka juga sudah memahami bahwa media-media tersebut memiliki unsur negatif dan positifnya.
7	Apakah dengan dilaksanakan kurikulum 2013 murid di sekolah ini sudah memiliki kemampuan untuk memahami tentang kelengkapan teknologi seperti peranti keras (hardware), peranti lunak (software), serta etika dalam memanfaatkan teknologi ?	komputer memang sudah ada di sekolah, dan sudah lengkap, tetapi tidak ada jam pelajaran komputer, namun kalau misalnya kelas 1 mau masuk bisa masuk, karena sudah ada 2 laboratorium di sekolah.
8	Apakah murid di sekolah ini sudah bisa memanfaatkan materi visual dan audiovisual secara kritis ?	Siswa sudah dapat memanfaatkan materi visual dan audiovisual dengan baik, literasi visual didapatkan siswa melalui pembelajaran langsung dan

		buku sebagai media cetak, dan audiovisual didapatkan dari penggunaan teknologi oleh siswa, namun belum seluruhnya bisa dalam memanfaatkan materi audiovisual, tetapi kebanyakan siswa sudah mampu dan sudah lebih memahami.
1	**2**	**3**
9	Bagaimana kemampuan menafsirkan materi visual dengan baik dalam bentuk cetak maupun digital ?	Kemampuan siswa dalam menafsirkan materi sudah baik, kemampuan siswa dalam bentuk digital mereka dapat memahaminya dengan cara menggunakan komputer, tablet, dan smartphone untuk kegiatan belajar mengajar di kelas. Dan dalam media cetak mereka bisa memahaminya dengan berupa teks, gambar dan simbol.
10	Apakah murid di sekolah ini sudah bisa menerima dan menghargai nilai dengan baik serta mengamalkan nilai-nilai dalam berfikir, berkata, berkomunikasi, dan bertindak ?	Saat di sekolah sudah baik, namun tidak tau saat di luar sekolah ataupun di rumah.
11	Menurut ibu, apakah dengan dilaksanakan kurikulum 2013 murid di sekolah ini sudah lebih memahami tentang kompetensi pengetahuan factual, pengetahuan konseptual, pengetahuan prosedural, dan pengetahuan metakognitif ?	Sebagian besar murid sudah bisa memahami, dan juga sudah mempraktekkan dalam pembelajaran sehari-hari, namu ada juga murid yang sulit untuk memahami, karena kemampuan siswa berbeda-beda dalam belajar.
12	Menurut ibu, apakah dengan dilaksanakan kurikulum 2013 murid di sekolah ini lebih aktif dalam pembelajaran terutama dalam mengamati, bertanya, mengumpulkan informasi, menalar dan mengomunikasikan ?	Ada sebagian kelas seperti kelas unggul atau kelas inti itu sudah hampir sepenuhnya aktif dalam hal pembelajaran, tetapi kalau misalnya seperti kelas IPA5 atau kelas IPS 1 dan IPS 2 itu masih kurang aktif, lebih-lebih anak-anak cowok yang bandel-bandel memang tidak mau peduli dalam hal pembelajaran.

1	2	3
13	Apakah model pembelajaran yang digunakan dapat meningkatkan siswa lebih aktif dalam belajar dan lebih memahami dalam pembelajaran ?	Iya, sudah meningkat, karena metode dan strategi yang digunakan banyak belajar kelompok jadi siswa lebih aktif dalam belajar, tetapi itu juga tergantung hubungan guru dengan murid harus baik, sehingga murid senang dalam belajar dan tidak tertekan.
14	Menurut bapak, apa faktor-faktor yang menjadi hambatan dalam melaksanakan kurikulum 2013 ?	Hambatan dalam kurikulum 2013 yaitu sarana dan prasaran, kurangnya buku dalam perpustakaan, Karena ada sebagian murid misalnya satu buku berdua jadi susah belajarnya, mereka kalau mau belajar atau menulis harus foto dulu pakek hp, karena bukunya sama temannya. Dan dari factor guru juga, apakah ada diterapkan kurikulum 2013 atau tidak.
15	Menurut bapak, bagaimanakah cara untuk mengatasi hambatan keterlaksanaan kurikulum 2013 ?	Cara mengatasinya dengan cara sarana dan prasarana harus lengkap, dan kepala sekolah beserta dengan guru juga harus mau bekerja sama dalam menjalankan kurikulum 2013.

2. Interpretasi Data

Keterlaksanaan kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Seunagan sudah dilaksanakan sejak Tahun 2013. Pelaksanaan sudah berjalan sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 65 Tahun 2013 tentang proses penyelenggaraan diselenggarakan interaktif, inovatif, menyenangkan, menentang, mendorong peserta didik untuk berpartisipasi aktif dan memberi ruang yang cukup terhadap kreativitas dan kemandirian siswa berdasarkan bakat dan minat yang dimilikinya.[47] Keterlaksanaan kurikulum 2013 meliputi 3 aspek yaitu, aspek

[47] Permendikbut No. 65, Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, 2013, h. 1

rencana pelaksanaan pembelajaran, aspek proses pembelajaran dan aspek evaluasi pembelajaran. Pada penelitian ini keterlaksanaan kurikulum 2013 hanya berpusat pada proses pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Hal ini dikarenakan implementasi kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Seunagan sudah berjalan sejak tahun 2013, tentu rencana pelaksanaan pembelajaran yang dipersiapkan sekolah sudah sangat efektif. Hal ini dikuatkan dengan wawancara guru kimia yang mengatakan bahwa penerapan kurikulum 2013 sudah dilaksanakan sejak Tahun 2013, namun masih terbatas. Pelaksanaan kurikulum 2013 hanya ditujukan pada kelas X sedangkan kelas yang lainnya masih menggunakan KTSP 2006.

Capain keterlaksanaan kurikulum 2013 menekankan pada 3 aspek yaitu, karakter siswa, literasi siswa dan kompetensi siswa. Kompetensi yang dinilai yaitu pengetahuan, keterampilan dan sikap siswa terhadap pembelajaran yang diikutinya, khusunya kimia. Terdapat 18 karakter yang ingin dicapai melalui penerapan kurikulum 2013. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kimia diketahui bahwa karakter siswa terkait kedisiplin, kejujuran, bertanggung jawab, toleransi, dan rasa ingin tahu siswa sudah sangat baik meskipun masih terdapat beberapa siswa yang bolos dan tidak peduli terhadap penyampaian guru. Hal ini dianggap wajar dikarenakan siswa memiliki sifat yang berbeda-beda, guru hanya perlu melakukan pendekatan pada prosess pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

Komponen ke dua pada proses keterlaksanaan kurikulum 2013 yaitu ketercapaian literasi, meliputi literasi dasar, literasi media, literasi perpustakaan, literasi teknologi dan literasi visual. Berdasarkan hasil wawancara dengan waka

kurikulum literasi siswa sudah baik, namun hal tersebut tergantung pada siswa dikarenakan proses siswa dalam memahami pembelajaran berbeda-beda, terdapat siswa yang cepat dan lambat memahami pembelajaran yang diberikan. Fasilitas teknologi telah disediakan, terdapat 2 laboratorium komputer yang dapat diakses oleh siswa sehingga mempermudah siswa dalam mempelajari hal baru dan memperkuat pengetahuan lama yang telah dimilikinya. Sekolah juga memiliki perpustakaan yang dapat di kunjungi oleh siswa untuk meningkatkan literasinya baik literasi bacaan, sains, agama, dan lain sebagainya. Namun ketersedian buku di perpustakaan masih kurang lengkap sehingga siswa perlu belajar berkelompok. Hal tersebut juga dikuatkan oleh guru kimia yang mengatakan bahwa siswa sudah dapat memanfaatkan literasi visual dan audiovisual. Literasi visual didapatkan siswa melalui pembelajaran langsung dan buku sebagai media cetak dan audiovisual didapatkan dari penggunaan teknologi oleh siswa.

Komponen ke 3 pada proses keterlaksanaan kurikulum 2013 yaitu ketercapaian kompetensi, meliputi kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, kompetensi keterampilan, dan pembelajaran. Berdasarkan wawancara dengan waka kurikulum kompetensi sikap siswa sudah baik, hal tersebut dapat dilihat ketika berjumpa dengan siswa di luar sekolah. Mereka sudah memiliki sifat sopan-santun dan menyapa guru yang merupakan implemetasi dari sikap 18 karakter yang ingin dicapai di kurikulum 2013. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kimia diketahui bahwa Kompetensi pengetahuan siswa juga sudah baik, pada pengetahuan factual siswa sudah dapat menyelesaikan permasalahan yang diberikan oleh guru secara berkelompok. Pengetahuan konseptual siswa

sudah baik, namun tergantung pada minat dan motivasi belajar siswa, jika pembelajaran dilakukan pada pagi hari siswa dapat menyerap konsep yang diberikan oleh guru dengan baik, namun jika sudah siang maka pengetahuan prosedural seperti praktikum lebih efektif diterapkan.

Pada proses pembelajaran guru sudah menggunakan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan ketetapan kurikulum 2013. Hal tersebut diketahui dari hasil wawancara dengan guru kimia bahwa siswa sudah dapat mengamati, mengumpulkan informasi, menalar dan mengomunikasikan pembelajaran yang dimilikinya. Pada proses pembelajaran guru menggunakan model pembelajaran investigasi berkelompok agar siswa dapat memecahkan permasalahan yang diberikan dan belajar secara mandiri. Pembelajaran pada kurikulum 2013 menekankan siswa lebih aktif dalam mencari pengetahuannya sendiri, model pembelajaran investigasi berkelompok sangat sesuai untuk pembelajaran yang berpusat pada siswa.

Kendala pada keterlaksanaan kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Seunagan ialah keterbatasan sarana dan prasarana, partisipasi guru dan motivasi belajar siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan waka kurikulum diketahui bahwa hambatan pelaksanaan kurikulum 2013 terletak pada sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah. Sekolah masih terbatas dalam perihal buku, masih banyak siswa yang menggunakan buku secara bersama, sehingga siswa harus belajar bergantian dan menghambat proses belajar. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kimia diketahui bahwa hambatan lainnya yaitu partisipasi guru dan motivasi belajar siswa, terkadang guru sudah menggunakan media dan model pembelajaran

yang efektif, namun masih terdapat siswa yang tidak ingin belajar. Begitupun sebaliknya siswa sudah memiliki motivasi belajar yang baik, namun guru tidak menggunakan media atau model pembelajaran yang menarik sehingga pembelajaran terkesan monoton.

B. Pembahasan

1. Analisis Keterlaksanaan Kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Seunagan

Salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan adalah kurikulum, kurikulum merupakan acuan penyelenggaraan kegiatan pembelajaran satuan pendidikan. Pelaksanaan kurikulum 2013 dapat dikatakan masih bertahap, baik sasarannya maupun pemerataannya. Pemerintah sudah melakukan berbagai upaya dalam mengimplemetasikan kurikulum 2013, misalnya sosialisasi dan pelatihan terhadap komponen-komponen yang terlibat dalam implementasi kurikulum 2013 itu sendiri. Selain itu, beberapa kebijakan dan program telah di tetapkan antara lain pendidikan dan pelatihan guru berkelanjutan.[48]

Sejarah menunjukkan bahwa kurikulum sudah mengalami perubahan beberapa kali untuk mencapai sebuah kurikulum yang tepat dan sesuai sasaran dengan tujuan pendidikan yang akan di capai. Capain keterlaksanaan kurikulum 2013 meliputi karakter, literasi dan kompetensi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterlaksanaan kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Seunagan serta kendala terhadap keterlaksanaan kurikulum 2013. Peneliti melakukan wawancara mendalam untuk mendapatkan gambaran keterlaksanaan kurikulum di SMA

[48] Moch, arief Sultoni, keterlaksanaan Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pjok Tingkat SMP Pada Sekolah Satu Atau di Pulau Gili Ketapang dan Wilayah Kabupaten Probolinggo, *Jurnal Pendidikan Jasmani*, vol. 3, no. 2, 2015, h. 244.

Negeri 1 Seunagan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlakkasanaan kurikulum 2013 sudah baik, namun masih terdapat beberapa kendala pada proses pelaksanaan pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013. Berikut pemaparan mengenai capain keterlaksanaan kurikulum 2013 pada beberapa aspek sebagai berikut:

a. Karakter

Karakter merupakan watak, tabiat, akhlak atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan yang diyakini sebagai landasan untuk berfikir, bersikap dan bertindak. Melalui pendidikan karakter anak akan terlatih untuk bersikap mandiri. Kemandirian anak di sekolah dapat ditunjukkan melalui sikap anak untuk berusaha dalam mengerjakan suatu pekerjaan yang baik dan benar sesuai dengan kapasitas yang ada dalam dirinya. Kemampuan berusaha yang dimaksud adalah perolehan kemampuan yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang direfkleksikan dengan adanya nilai tambah dari keadaan sebelumnya.[49]Secara khusus nilai harus dkembangkan berdasarkan kementerian pendidikan nasional badan penelitian dan pengembangan pusat kurikulum meliputi 18 karakter, di antaranya religious, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif dan lainnya.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di SMA Negeri 1 Seunagan, terdapat beberapa karakter siswa yang telah dicapai, seperti toleransi, jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli, sopan santun dan lain sebagainya. Hal ini dapat dilihat dari keseharian siswa saat belajar dan beraktivitas di sekolah.

---

[49] HM. Zainuddin, Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Membentuk Karakter Anak Bangsa, vol, 9. No, 1, 2015, h. 131

Berdasarkan hasil penelitian di SMA Negeri 1 Seunagan, terdapat beberapa karakter yang telah dicapai oleh siswa melalaui proses pembelajaran. Wawancara dengan guru kimia memaparkan bahwa karakter yang telah muncul pada siswa meliputi karakter jujur, disiplin, tanggung jawab, toleransi dan rasa ingin tahu. Karakter tersebut telah ditunjukkan siswa dalam proses belajar di sekolah, hal ini merupakan dampak keberhasilan pelaksanaan kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Seunagan. Pengembangan nilai-nilai tersebut tidak lepas dari peran guru. Pendidikan karakter diintergrasikan melalui pembelajaran di kelas, selain itu kegiatan rutin sekolah seperti upacara, kehadiran dapat melatih siswa untuk disiplin.

Penelitian Sri judiani, dengan judul implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar melalui penguatan pelaksanaan kurikulum menunjukkan bahwa pengembangan diri, perencanaan dan pelaksanaan pendidikan karakter harus dibiasakan melalui kegiatan rutin, seperti upacara pada hari besar, membuang sampah pada tempatnya, berpakaian rapi, datang tepat waktu dan sopan santun. Kegiatan rutin dapat membentuk karakter siswa secara alamiah sehingga capaian karakter siswa yang ditetapkan oleh kurikulum 2013 terlaksana dengan baik.[50]

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter yang di intergrasikan melalui pelaksanaan kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Seunagan sudah terlaksana dengan baik.

[50] Sri Judiani, Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, vol. 16, no.3, 2010, h. 282

b. Literasi

Literasi merupakan kemampuan dan keterampilan siswa dalam membaca, menulis, berbicara, menghitung dan memecahkan masalah. Kemampuan literasi akan membantu setiap siswa untuk memahami informasi yang bijak dan teliti dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan pernyataan Suyono, menyatakan bahwa literasi sebagai basis pengembangan pembelajaran efektif dan produktif memungkinkan siswa terampil, mencari dan mengolah informasi yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan berbasis ilmu pengetahuan. Salah satu program yang dirancang oleh pemerintah untuk memaksimalkan kemampuan literasi siswa adalah mengintergrasikan literasi dengan kurikulum pembelajaran melalui program gerakan literasi sekolah.[51]

Berdasarkan hasil observasi di SMA Negeri 1 Seunagan menunjukkan bahwa kemampuan literasi siswa mengalami peningkatan sejak diterapkan kurikulum 2013. Literasi dasar siswa sudah memadai dan literasi visual juga sudah meningkat, hal ini dikarenakan siswa sudah dapat memahami materi yang diberikan secara visual seperti gambar, teks, simbol dan lainnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan waka kurikulum diketahui bahwa capaian literasi perpustakaan belum optimal dikarenakan ketersediaan buku di sekolah masih terbatas. Capaian literasi audiovisual juga belum optimal hal ini dikarenakan siswa belum memanfaatkan teknologi dengan benar. Siswa hanya menerima pembelajaran yang diberikan oleh guru, sedangkan pelaksanaan pembelajaran

[51] Suyono, dkk, Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar, *Jurnal Sekolah Dasar*, no. 2, 2017, h. 117

berdasarkan kurikulum 2013 menekankan bahwa pembelajaran berpusat pada siswa,

Menurut Puput Mutia dalam jurnal impementasi aktivitas literasi di SMA Negeri Batusangkar menyatakan bahwa aktivitas literasi di sekolah merupakan sebuah upaya yang dilakukan secara menyeluruh untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya literat sepanjang hayat melalui pelibatan publik. Pada dasarnya, kegiatan literasi bertujuan memperoleh keterampilan informasi, yakni mengumpulkan, mengolah dan mengomunikasikan informasi. Menyadari program literasi sebagai program yang baru, pemerintah tidak membiarkan aktivitas literasi berjalan tanpa arahan. Program literasi dilaksanakan secara bertahap dengan mempertimbangkan kesiapan sekolah di Indonesia, kesiapan ini mencakup kesiapan kapasitas sekolah (ketersedian fasilitas, bahan bacaan, sarana prasarana literasi), kesiapan warga sekolah, dan kesiapan sistem pendukung lainnya, yang di atur dalam kurikulum 2013.[52]

c. Kompetensi

Kompetensi merupakan kemampuan yang dimiliki oleh siswa dalam pembelajaran yang diberikan. Proses pembelajaran yang dilakukan dilengkapi dengan aktivitas mengamati, menanya, mengolah, menyajikan, menyimpulkan dan mencipta. Aktivitas mengamati dan bertanya dapat dilakukan di kelas, sekolah, atau di luar sekolah sehingga kegiatan belajar tidak hanya terjadi di ruang kelas, tetapi juga di lingkungan sekolah atau masyarakat. Oleh karena itu, guru perlu bertindak sebagai fasilitator atau motivator belajar bagi peserta didik.

[52] Puput Mutia, dkk, Implementasi Aktivitas Literasi di SMA Negeri Batusangkar, *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, vol. 7, No. 3, 2018, h. 259

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa guru sudah menerapkan penilaian autentik dengan melakukan penilaian kognitf, afektif dan psikomotorik untuk menilai kesiapan siswa dalam proses hasil belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru diketahui bahwa kompetensi sikap siswa di SMA Negeri 1 Seunagan sudah baik dan sopan santun, hal tersebut dilihat dari keseharian siswa yang ditunjukkan di sekolah, dan saat berjumpa di luar sekolah atau di tempat lain siswa juga sudah menunjukkan sikap sopan santun kepada guru, namun tidak tau saat berada di rumah atau di lingkungan lainnya. kompetensi pengetahuan siswa dalam belajar sudah meningkat, sebagian siswa sudah mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari namun ada juga murid yang sulit memahami, karena kemampuan siswa berbeda-beda dalam menangkap pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi di SMA Negeri 1 Seunagan diketahui bahwa kompetensi keterampilan siswa dalam belajar sudah aktif, siswa dalam bertanya, mengumpulkan informasi, menalar dan mengomunikasikan. Hal ini dapat dilihat dari keseharian siswa belajar disekolah, dan juga dari nilai KKM (kriteria ketuntasan minimal) siswa yang sudah tercapai. Namun hal tersebut juga tergantung dalam metode dan strategi pembelajaran yang diberikan oleh guru dalam belajar, jadi guru harus mampu menerapkan strategi pembelajaran yang dapat menciptakan situasi kelas yang kondusif sehingga siswa menjadi lebih aktif dalam belajar.

Menurut Otang Kurniawan, dalam jurnal penerapan kurikulum 2013 dalam meningkatkan keterampilan, sikap dan penegtahuan menyatakan bahwa

Kurikulum 2013 mendefinisikan standar kompetensi lulusan (SKL) sesuai dengan yang seharusnya, yakni sebagai kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencangkup sikap, pengetahuan dan keterampilan siswa. Dalam proses pembelajaran siswa harus lebih aktif dalam mengamati, bertanya, mengumpulkan informasi, menalar dan megomunikasikan pembelajaran, supaya kurikulum 2013 tercapai dalam pembelajaran.[53]

d. Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran untuk setiap kali pertemuan adalah skenario langkah-langkah yang harus dilakukan oleh guru sehingga merangsang siswa untuk aktif belajar. Kegiatan ini diorganisasikan menjadi kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Kegiatan inti dijabarkan lebih lanjut dalam rincian kegiatan eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi dalam bentuk mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan, dan mengkomunikasikan. Sedangkan pada pembelajaran yang bertujuan menguasai prosedur untuk melakukan sesuatu (*procedural knowledge*), kegiatan pembelajaran dapat dilakukan oleh guru dalam bentuk pemodelan atau demontrasi dalam proses pembelajaran.[54]

Berdasarkan hasil observasi di SMA Negeri 1 Seunagan diketahui bahwa proses belajar siswa sudah meningkat, hal ini dapat dilihat dengan cara siswa sudah aktif dalam mengamati, bertanya, mengumpulkan informasi, menalar dan mengomunikasikan. Namun hal tersebut juga tergantung metode dan strategi

---

[53] Otang Kurniawan, Eddy Noviana, Penerapan Kurikulum 2013 Dalam Meningkatkan Keterampilan, Sikap, dan Pengetahuan, *Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dalam Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, vol. 6, No. 2, 2017, h. 390

[54] Suyatmini, Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pelaksanaan Pembelajaran Akuntasi di Sekolah Menengah Kejuruan, *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, vol, 27. No, 1, 2017, h. 65

pembelajaran yang diterapkan oleh guru, apabila metode yang digunakan belajar kelompok maka siswa lebih aktif dalam belajar, sehingga tidak membuat siswa tersebut merasa bosan dan jenuh. Namun hal tersebut juga tergantung dalam jam pelajaran di sekolah, apabila jam pelajaran kimia pagi jam 8 guru boleh menggunakan strategi dan metode pembelajaran seperti biasa yang dilakukan karena murid masih mau menyerap dan mendengarkan pembelajaran yang diberikan oleh guru, namun apabila jam pelajaran kimia siang maka murid lebih senang melaksanakan praktikum dibandingkan dengan guru menjelaskan materi pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan waka kurikulum di SMA Negeri 1 Seunagan menyatakan bahwa proses pembelajaran siswa sudah meningkat, namun hal tersebut tergantung pada kelas yang diperoleh, apabila kelas-kelas inti atau kelas unggul siswa sudah hampir seluruhnya aktif dalam hal pembelajaran, namun apabila kelas-kelas IPA5 atau kelas IPS 1 dan IPS 2 masih rendah dalam hal pembelajaran dan masih kurang aktif dalam belajar.

Menurut Safitri mardiana dalam jurnal implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Metro menyatakan bahwa dalam proses pembelajaran di dalam kurikulum 2013 lebih diarahkan pada pembelajaran saintifik yang mencakup menanya, mengamati, mengumpulkan informasi, mengosiasikan dan mengkomunikasikan. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Kurniasih bahwa titik berat kurikulum 2013 adalah bertujuan agar peserta didik atau siswa memiliki kemampuan yang lebih dalam melakukan observasi, bertanya, bernalar, mengkomunikasikan atau mempresentasikan apa

yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima materi pembelajaran.[55]

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan waka kurikulum dan guru bidang studi kimia dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kurikulum di SMA Negeri 1 Seunagan sudah memadai, hal ini dapat dilihat dari cara guru mengajar yang sudah menerapkan kurikulum 2013, dan juga dapat dilihat dari karakter, literasi, dan kompetensi siswa yang sudah aktif dalam belajar. Namun hal tersebut juga tergantung guru dalam menerapkan kurikulum 2013, ada guru sudah menerapkan kurikulum 2013 namun siswa tidak peduli dalam proses pembelajaran dan sebaliknya ada siswa yang sudah aktif dalam belajar namun guru tidak menerapkan proses pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013.

2. Kendala- kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Seunagan

Kurikulum 2013 membawa perubahan mendasar pada murid dan peran guru dalam pembelajaran. Secara administrasi, pemerintah pusat telah menyiapkan perangkat pelaksanaan pembelajaran yang tidak perlu lagi disiapkan oleh guru. Namun demikian, guru dituntut berperan secara aktif sebagai motivator dan fasilitator pembelajaran sehingga siswa akan menjadi pusat belajar. Hal ini menjadi terkendala sendiri bagi guru karena tidak semua guru memiliki kompetensi tersebut.[56]

---

[55] Safitri Mardiani, dkk, Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 1 Metro, *Jurnal Historia*, vol.5, no. 1, 2017, h. 46

[56] Noni Novita Sari, dkk, Analisis Kendala-Kendala Guru Dalam Menerapkan Kurikulum 2013 Terhadap Hasil Belajar Siswa di SDN Pengadungan 8 Petang, *Jurnal Pendidikan Sains*, Vol.2, no. 1, 2020, h. 4

Masalah utama yang sangat menghambat pelaksanaan kurikulum 2013 adalah kesiapan guru sebagai kunci keberhasilan implementasi kurikulum. Hal ini sejalan dengan perkataan Abdul malik Fajar bahwa sebagus apapun kurikulum yang dirancang, jika para guru tidak siap melaksanakannya, maka kurikulum itu akan sia-sia. Oleh kararena itu, semua guru di tuntut untuk memahami kurikulum 2013, karena kurikulum 2013 sangat mempengaruhi peserta didik di sekolah, terutama pada mata pelajaran kimia yang sangat sulit untuk dipahami oleh peserta didik di sekolah.[57]

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kimia di SMA Negeri 1 Seunagan menyatakan bahwa guru sudah menerapkan kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran di sekolah. Namun hal tersebut tergantung partisipasi guru dan motivasi belajar siswa dalam menerapkan kurikulum 2013, ada guru yang sudah menerapkan kurikulum 2013 tetapi siswa masih tidak peduli dan tidak aktif dalam belajar dan sebaliknya, ada siswa yang sudah aktif dalam belajar namun guru tidak menerapkan kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran di sekolah.

Kendala- kendala yang dihadapi lainnya adalah penyediaan sarana dan prasarana yang belum memadai atau lengkap. Permasalahan sarana dan prasarana sangat penting untuk ditangani lebih serius, karena sangat berpengaruh dalam kelancaran proses pembelajaran, Karena disamping menjadi nyaman juga sekaligus menjadi media pembelajaran dengan peralatan yang harus disesuaikan

---

[57] Miftahul Nur Ihsan, I Made Sukarna, Survei Pemahaman dan Pelaksanaan Kurikulum 2013 Oleh Guru Kimia Kelas X Sekolah Menegah Atas di Kabupaten GunungKidul, *Jurnal Pendidikan Kimia*, Universitas negeri Yogyakarta, 2013, h. 2

termasuk penyediaan fasilitas yang mutlak harus dipenuhi, yang tentu harus sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan ilmu pengetahuan.[58]

Berdasarkan hasil wawancara dengan waka kurikulum di SMA Negeri 1 Seunagan menyatakan bahwa hambatan dalam pelaksanaan kurikulum 2013 yaitu terbatas sarana dan prasarana, seperti buku tidak bisa dimiliki oleh semua siswa dalam belajar, sehingga siswa harus berbagi buku dalam proses belajar, siswa harus belajar bersama atau belajar kelompok. Hal ini dapat menghambat proses pembelajaran siswa dalam belajar dan dapat membuat prestasi siswa menurun dalam pembelajaran.

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa yang menjadi kendala dalam pelaksanaan kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Seunagan yaitu dari faktor guru dan siswa, ada guru yang sudah menerapkan kurikuluum 2013 namun siswa masih tidak aktif dalam pembelajaran, namun sebaliknya ada siswa yang sudah aktif dalam belajar tetapi guru tidak menerapkan proses pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013. Dan kendala lainnya dari sarana dan prasarana, seperti kurangnya buku dalam perpustakaan, sehingga siswa harus berbagi buku dalam proses pembelajaran. Hal tersebut dapat membuat siswa terhambat dalam proses pembelajaran di sekolah.

Dari hasil wawancara dengan waka kurikulum dan guru bidang studi kimia bahwa pelaksanaan kurikulum di SMA Negeri 1 Seunagan masih terdapat beberapa kendala yang harus diatasi, kendala tersebut berupa sarana dan prasarana belum lengkap, seperti buku dan lainnya. Partisipasi guru dan motivasi belajar

[58] Srie Setyaningih, Pengelolaan Sarana Prasarana Dalam Implemetasi Kurikulum Pendidik Guru Sekolah dasar, *Jurnal Managemen Pendidikan* , vol. 13, no.1, 2018, h. 63

siswa dalam proses belajar juga menjadi hambatan dalam pelaksanaan kurikulum 2013. Dari kendala tersebut, maka cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam pelakasanaan kurikulum 2013 yaitu sarana dan prasarana seperti buku harus lengkap, dan kepala sekolah beserta guru juga harus bekerja sama dalam menjalankan kurikulum 2013. Hubungan guru dengan murid juga harus terjalin dengan baik agar peserta didik mau belajar sehingga mereka akan lebih cepat memahami literasi dan kompetensi dalam proses pembelajaran.Sehingga pelaksanaan kurikulum 2013 bisa terlaksana dengan dengan baik.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai keterlaksanaan kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Seunagan beserta hambatan-hambatan yang terjadi di SMA tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa keterlaksanaan kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Seunagan sudah dilaksanakan sejak tahun 2013 yang lalu, dan sudah mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari cara guru mengajar di sekolah yang sudah menerapkan kurikulum 2013, dan juga dapat dilihat dari karakter, literasi dan kompetensi siswa di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Waka Kurikulum dan Guru Bidang Studi Kimia di SMA Negeri 1 Seunagan, dinyatakan bahwa:

1. Keterlaksanaan kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Seunagan sudah mengalami peningkatan. Karakter yang telah dicapai yaitu toleransi, jujur, tanggungjawab, rasa ingin tahu, disiplin, peduli, taat beribadah dan lain sebagainya. Karakter tersebut telah ditunjukkan siswa dalam proses belajar disekolah.
2. Kemampuan literasi dasar siswa di SMA Negeri 1 Seunagan mengalami peningkatan. Siswa dapat memahami materi yang diberikan secara visual.
3. Kompetensi siswa di SMA Negeri 1 Seunagan mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari nilai Kriteria Ketuntasn Minimal

(KKM) siswa yang sudah tercapai dan siswa juga sudah aktif dalam bertanya, mengumpulkan informasi, menalar dan mengomunikasikan.

4. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMA Negeri 1 Seunagan diketahui bahwa siswa sudah aktif dalam proses pembelajaran disekolah, hal ini dapat dilihat dari proses pembelajaran siswa disekolah yang sudah aktif dalam mengamati, bertanya, mengumpulkan informasi, menalar dan mengomunikasikan.
5. Kendala-kendala yang dihadapi dalam kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Seunagan ialah sarana dan prasarana, seperti buku yang ada di perpustakaan yang belum lengkap, sehingga siswa harus berbagi buku dalam proses belajar di dalam kelas. Hal tersebut dapat membuat siswa terganggu dan terhambat dalam proses pembelajaran.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, berikut beberapa saran yang dapat diberikan guna untuk meningkatkan pelaksanaan kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Seunagan.

1. Pelaksanaan kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Seunagan masih terdapat beberapa kendala seperti kelengkapan buku. Jadi untuk mengatasi hambatan tersebut dengan cara buku yang ada di perpustakaan harus lebih lengkap agar siswa lebih aktif dalam proses belajar.
2. Pemerintah telah membagikan buku pedoman tetapi diharapkan pihak sekolah harus tetap mencari buku lain sebagai referensi bilamana terdapat kekurangan atau ketidak lengkapan materi dalam buku pedoman pemerintah.
3. Upaya guru dalam mengatasi hambatan kurikulum yang terjadi yaitu guru harus tetap lebih aktif, hubungan guru dengan murid harus terjalin dengan baik, konsultasi dengan guru-guru yang lain tentang kurikulum 2013
4. Hubungan guru dengan murid juga harus terjalin dengan baik agar peserta didik senang dan cepat memahami dalam proses pembelajaran sehingga murid aktif dan tidak bosan dalam mendengarkan pembelajaran. Kepala sekolah beserta dengan guru juga harus bekerja sama dalam menjalankan kurikulum supaya kurikulum 2013 dapat terlaksana dengan baik.

5. Pemerintah harus lebih aktif dalam melakukan sosialisasi dan pelatihan-pelatihan kurikulum 2013.

DAFTAR PUSTAKA

Anggito Albi dan Setiawan Johan, (2018) *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Jawa Barat: Jejak, h. 6.

Asniati,dkk,(2018) Analisis Kompetensi Guru Kimia dalam Mengimplementasikan Model Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013 Di SMK Makassar, *Jurnal chemistry Education* Review, Vol. 1, no.2. 9, h.2.

Budiman Aviv, (2015) *Skripsi* Implementasi Kurikulum 2013 Di SMK Ma'arif Salam, Yogyakarta: Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta Dekan, h. 1.

Bactiar S. Bachri, 2012 Meyakikan Validitas Data Melalui Triangulasi pada Penelitian Kualitatif, *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol. 10, no. 1, h. 56

Clorawati Roza Ahak dkk, (2017) Implementasi Kurikulum 2013 Bagi Guru Kimia di SMA Negeri Sekota Bengkulu, *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Kimia*, Vol. 1, No. 2, h. 134.

Direktor Jenderal Pendidikan Islam (2014) *Modul Inti Panduan Pengembangan Kurikulum Madrasah 2013* (Jakarta: Australia Aod Kemitraan Pendidikan Australia Indonesia, h.10.

Djam'an Satori dan Komariah Aan, (2017) *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.

Dwinata Agus Rian, dkk, (2016) Rancang Bangun Aplikasi Tabel Periodik Unsur dan Perumusan Senyawa Kimia dari Unsur Kimia Dasar Berbasis Android, *Jurnal Rekursif*,Vol.4.No. 2, h.177.

Husumah, dkk, (2016) *Belajar dan Pembelajaran*, Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, h. 13.

HM. Zainuddin, 2015, Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Membentuk Karakter Anak Bangsa, vol, 9. No, 1. h. 131

Hardyanti Chandra Rima, (2017) *skripsi* Analisis Pembelajaran Fisika di SMA Kota Semarang Berdasarkan Pendekatan Saintifik dan Penilaian Autentik, Semarang: Universitas Negeri Semarang, h. 142.

Judiani Sri, 2010, Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, vol. 16, no.3, h.282

Jusnita Naniek dan Ismail Anwar (2018) Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Di SMP Kota Ternate, *Jurnal pendidikan*, vol. 16, No. 1, h. 1-2.

Kementerian Agama Provinsi Sumatra Utara. Pendidikan Islam Nomor: 2676 Tahun (2013) *Tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah* Medan; Kementerian Agama Provinsi Sumatra Utar, h.5.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, (2013) Kurikulum 2013; *Rasional, Kerangka Dasar, Struktur, Implementasi, dan Evaluasi Kurikulum* Jakarta : Kemendikbud.

Kurniawan Otang dan Noviana Eddy, 2017, Penerapan Kurikulum 2013 Dalam Meningkatkan Keterampilan, Sikap, dan Pengetahuan, *Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dalam Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, vol. 6, No. 2, h. 390

Lefudin, (2014) *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Deepublish.

Mulyasa, (2013) *Pengembangan dan Iplementasi Kurikulum 2013,* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Muslim Mansur, (2007) *KTSP Pembelajaran Berbasis dan Kontekstual* Jakarta: Bumi Aksara.

Mulyani Sri, (2016) *MetodeAnalisis dan PerancanganSistem*, Bandung: Abdi Sistematika.

Miftahul Nur Ihsan, I Made Sukarna, 2013, Survei Pemahaman dan Pelaksanaan Kurikulum 2013 Oleh Guru Kimia Kelas X Sekolah Menegah Atas di Kabupaten GunungKidul, *Jurnal Pendidikan Kimia*, Universitas negeri Yogyakarta h. 2

Mardiani Safitri, dkk, 2017, Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 1 Metro, *Jurnal Historia*, vol.5, no. 1, h. 46

Mutia Puput, dkk, 2018, Implementasi Aktivitas Literasi di SMA Negeri Batusangkar, *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, vol. 7, No. 3, h. 259

Moch, arief Sultoni, 2015, keterlaksanaan Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pjok Tingkat SMP Pada Sekolah Satu Atau di Pulau Gili Ketapang dan Wilayah Kabupaten Probolinggo, *Jurnal Pendidikan Jasmani*, vol. 3, no. 2, h. 244.

Milasi, (2017) *Skripsi* Analisis Proses Pembelajaran Biologi Berbasis Kurikulum 2013 di SMA Muhammadiyah Kota Palembang, Palembang: Universitas Muhammadiyah, h. 8

Patilama Hamid, (2016) Metode Penelitian Kualitatif, (Jakarta: Alfabeta, h.68.

Permendikbud No. 65 Tahun 2013 *Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*, h. 1.

Putri Hanata Analita, 2015, *Skripsi* Pelaksanaan Kurikulum 2013 Pada SMA Negeri di Kabupaten Jepara Studi di SMA 1 Jepara dan SMAN Tahunan, Semarang: Universitas Negeri Semarang, h.3.

Pratiwi Julian Alfira, 2019, Identifikasi Kesulitan yang Dialami Siswa SMA Kelas X SMK Negeri 1 Darul Kamal Aceh Besar dalam Mempelajari Materi Redoks dan Solusiny, *Skripsi*, Banda Aceh: UIN Ar-raniry h.54

Rahayu Puji Atik, dkk, (2014) Pembelajaran Kimia Menggunakan Metode Eksperimen dan Guided Inquiry Ditinjau dari Kemampuan Matematis dan Kreativitas Siswa, *Jurnal Inkuiri*, Vol. 3, No. 1, h. 96.

Retno Aji (2012) http//repository. Usu. ac . id/bitstream/1234567891/4/Capter%2011.pdf. *Pengertian Analisis*. ,Diunggah pada Februari 2011. Diakses 24 Januari.

Rukajat Ajat, 2018, *Pendekatan Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Deepublish, h. 45-49

Sulakhudin, (2019) *Kimia Dasar Konsep dan Aplikasinya Dalam Ilmu Tanah*, (Yogyakarta: deepublish, h. 2-4.

Syukriya Hatma, (2017) *Skripsi* Evaluasi Implementasi Teknik Penilaian Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Kimia SMA Kelas XI Di Kabupaten Tanggamus, (Lampung: Universitas lampung, h. 4-5

Setiawan Imam, dkk, (2018) Profil Pembelajaran Kimia Berbasis Kurikulum 2013 di Kota Gorontalo dan Kota Surakarta Kelas X Tahun Ajaran 2016/2017, *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, Vol. 12,No. 1, h. 2040.

Sanjaya Wina, (2015) M.Pd. *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Prenadamedia Group.

Sugiono, *(2017) Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.

Setyaningih Srie, 2018, Pengelolaan Sarana Prasarana Dalam Implemetasi Kurikulum Pendidik Guru Sekolah dasar, *Jurnal Managemen Pendidikan* , vol. 13, no. 1, h. 63

Sari Novita Novi, dkk, 2020, Analisis Kendala-Kendala Guru Dalam Menerapkan Kurikulum 2013 Terhadap Hasil Belajar Siswa di SDN Pengadungan 8 Petang, *Jurnal Pendidikan Sains*, Vol.2, no. 1, h. 4

Suyatmini, 2017, Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pelaksanaan Pembelajaran Akuntasi di Sekolah Menengah Kejuruan, *Jurnal Pendidikan Ilmu Soal*, vol, 27. No, 1. h. 65

Suyono, dkk, 2017, Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar, *Jurnal Sekolah Dasar*, no. 2, h. 117

Solikah Alfiatu, 2019, Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran pada Sekolah Unggulan: Studi Multi Situs di MI Darul Muta'allimin Patianrowo Nganjuk, MI Muhammadiyah 1 Pare dan SD Katolik Praderan 1 Kediri, Jakarta: Deepublish, h. 32

Suryana Asep 2007, Tahap-Tahap Penelitian Kualitatif, (Bandung :Universitas Pendidikan Indonesia), h. 5. Diakses pada Tanggal 4 November 2019 pada situs : http://File. Upi. edu/director/FIP

Setiawan Imam, (2017) *skripsi* Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pembelajaran Kimia SMA Kelas X di Kota Gorontalo dan Kota Surakarta, Surakarta: Universitas Negeri Sebelas Maret, h. 135.

Sudarno, 2017, Penerapan Pembelajaran The Learning Cell untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Tematik dengan Tema Selalu Berhemat Energi pada Siswa Kelas IV SDN Banyanyar 1 Surakarta Semester 1 Tahun Pelajaran 2016/2017, *Jurnal Dwija Utama*, Vol.9, no.35, h. 83

Zulfatur Rifka, dkk, (2016) Analisis Pelaksana Penilaian Autentik Kurikulum 2013 Oleh Guru Kimia Di SMA Negeri Banda Aceh Tahun Pelajaran 2016/2017, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kimia*, Vol. 2, No. 3, h. 249.

Zuhairin et,al, (1998) *Sejarah Pendidikan Islam* Jakarta: Bumi Aksara.

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
Nomor: B-558/Un.08/FTK/Kp.07.6/01/2020

TENTANG:
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Menimbang :
a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan,ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan;
b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.

Mengingat :
1. Undang-undangNomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Perubahan Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, Tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, Tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang, Pengangkatan, Pemindahan dan pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama Republik Indonesia;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Pada Kementerian Agama Sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi PKM Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry tanggal 15 Januari 2020.

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

PERTAMA : Menunjuk Saudara:
1. Dr. Nurbayani, MA — sebagai Pembimbing Pertama
2. Teuku Badlisyah, M.Pd — sebagai Pembimbing Kedua

Untuk membimbing Skripsi:

Nama	:	Wahdaniah
NIM	:	160208065
Prodi	:	Pendidikan Kimia
Judul Skripsi	:	Analisis Keterlaksanaan Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Kimia di SMA Negeri 1 Seunagan

KEDUA : Pembiyaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2020 Nomor: 025.04.2.423925/2020 tanggal 12 November 2019;

KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Ganjil Tahun Akademik 2020/2021;

KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam suratkeputusan ini.

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniy.ac.id

Nomor : B-8190/Un.08/FTK.1/TL.00/09/2020
Lamp : -
Hal : ***Penelitian Ilmiah Mahasiswa***

Kepada Yth,

1. Dinas Pendidikan Banda Aceh
2. SMA Negeri 1 Seunagan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **WAHDANIAH / 160208065**
Semester/Jurusan : IX / Pendidikan Kimia
Alamat sekarang : Jl. Miruek Taman Gampoeng Tanjung Slamat Kec. Darussaiam Kab. Aceh Besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul ***Analisis Keterlaksanaan Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Kimia di SMA Negeri 1 Seunagan***

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 03 September 2020
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,

M. Chalis, M.Ag.

Berlaku sampai : 03 September 2021

PEMERINTAH ACEH

DINAS PENDIDIKAN

Jalan Tgk. H. Mohd Daud Beureueh Nomor 22 Banda Aceh Kode Pos 23121
Telepon (0651) 22620, Faks (0651) 32386
Website : disdikacehprov.go.id, Email : disdik@acehprov.go.id

Banda Aceh, 07 September 2020

Nomor : 070 / B / 857 / 2020
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Yang Terhormat,
Kepala SMA Negeri 1 Seunagan
Kabupaten Nagan Raya
di –
Tempat

Sehubungan dengan surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Nomor : B-8190/Un.08/FTK.1/TL.00/09/2020 tanggal, 03 September 2020 hal : "Mohon Bantuan dan Keizinan Melakukan Penelitian Skripsi", dengan ini kami memberikan izin kepada:

Nama	: Wahdaniah
NIM	: 160208065
Program Studi	: Pendidikan Kimia
Judul	: **"ANALISIS KETERLAKSANAAN KURIKULUM 2013 PADA MATA PELAJARAN KIMIA DI SMA NEGERI 1 SEUNAGAN"**

Namun untuk maksud tersebut kami sampaikan beberapa hal sebagai berikut:

1. Mengingat kegiatan ini akan melibatkan para siswa, diharapkan agar dalam pelaksanaannya tidak mengganggu proses belajar mengajar;
2. Harus mentaati semua ketentuan peraturan Perundang-undangan, norma-norma atau Adat Istiadat yang berlaku;
3. Demi kelancaran kegiatan tersebut, hendaknya dilakukan koordinasi terlebih dahulu antara Mahasiswi yang bersangkutan dengan Kepala Sekolah dan Cabang Dinas Pendidikan setempat;
4. Melaporkan dan menyerahkan hasil Penelitian kepada pejabat yang menerbitkan surat izin Penelitian.

Demikian kami sampaikan, atas kerjasamanya kami haturkan terima kasih.

KISI-KISI PEDOMAN INSTRUMEN WAWANCARA

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Seunagan

Mata pelajaran : Kimia

Jumlah pertanyaan : 15

Tujuan : Untuk mengetahui implementasi kurikulum 2013 di SMAN 1 Seumagan

No.	Aspek	Indikator	No. Item	jumlah
1	2	3	4	5
1	Kurikulum	Pelaksanaan Kurikulum 2013 di SMAN 1 Seunagan	1, 2, 3, 4	4
2	Mata Pelajaran Kimia	Pelaksanaan Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Kimia di SMAN 1 Seunagan	5, 6, 7, 8, 9,	5
3	Guru	Peran Guru dalam Melaksanakan Kurikulum 2013	10, 11, 12, 13	4
4	Kendala	Kendala yang dialami sekolah dalam melaksanakan kurikulum 2013	14, 15	2
Jumlah Total				**15**

Lampiran 8: Indikator

Indikator

Indikator adalah tanda-tanda yang nampak pada objek yang ingin kita ukur

Tiga hal yag akan dicapai dalam kurikulum

1. Karakter
2. Literasi
3. Kompetensi

A. Karakter

dalam karakter mengandung beberapa nilai-nilai antara lain :

1. Religious merupakan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya
2. Jujur ialah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan
3. Toleransi merupakan sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama,suku,etnis,pendapat,sikap,dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4. Disiplin ialah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5. Kerja keras merupakan perilaku yang menunjukkan sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6. Kreatif ialah berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari apa yang telah dimiliki.
7. Mandiri merupakan sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8. Demokratis ialah cara berfikir, bersikapdan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

9. Rasa ingin tahu merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari apa yang dipelajari,dilihat dan didengar.
10. Semangat kebangsaan ialah cara berfikir, bertindak dan wawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara diatas kepentingan diri dan kelompokknya.
11. Cinta tanah air merupakan cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetian, kepedulian, dan peghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, social, budaya, ekonomi, dan politik bangsanya.
12. Menghargai prestasi merupakan sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui dan menghormati keberhasilan orang lain.
13. Bersahabat/komunikatif ialah tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
14. Cinta damai ialah sikap perkataan dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15. Gemar membaca merupakan kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16. Peduli lingkungan ialah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17. Peduli social ialah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan bagi orang lain dan masyarakat yang membututuhkan.
18. Tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajiban terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkugan (alam, social dan budaya), negara dan tuhan YME.

B. Literasi

1. Literasi dasar yaitu kemampuan mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, dan menghitumg (*counting*) berkaitan dengan kemampuan analisis untuk memperhitungkan (*calculating*), memperseosikan informasi (*perceiving*), mengomunikasikan, serta menggambarkan informasi *(drawing*) berdasarkan pemahaman dan pengambilan kesimpulan pribadi.
2. Literasi perpustakaan yaitu kemampuan pemahaman cara membedakan bacaan fiksi dan nonfiksi, memanfaatkan koleksi referensi dan periodikal, memahami dewey decimal system sebagai klasifikasi pengetahuan yang memudahkan dalam menggunakan perpustakaan, memahami peggunaan catalog dan pengindeksaan, hingga memiliki pengetahuan dalam memahami informasi ketika sedang menyelesaikan sebuah tulisan, penelitian, pekerjaan, atau mengatasi masalah.
3. Literasi media yaitu kemampuan untuk mengetahui berbagai bentuk media yang berbeda, seperti media cetak, media elektronik (media radio, media televisi), media digital (media internet), dan memahami tujuan penggunaannya
4. Literasi teknologi
    - Kemampuan memahami kelengkapan teknologi seperti peranti keras (*hardware*), peranti lunak (*software*), serta etika dan etiket dalam memanfaatkan teknologi.
    - Kemampuan dalam memahami teknologi untuk mencetak, mempresentasikan, dan mengakses internet.
    - Kemampuan menggunakan computer (*computer literacy*) yang didalamnya mencakup menghidupkan dan mematikan komputer, menyimpan dan mengelola data, serta mengoperasikan program perangkat lunak.
    - Pemahaman yang baik dalam mengelola informasi yang dibutuhkan masyarakat.

5. Literasi visual
    - Kemampuan memanfaatkan materi visual dan audiovisual secara kritis dan bermartabat.
    - Kemampuan menafsirkan materi visual baik dalam bentuk cetak, auditori, maupun digital atau perpaduannya (teks multimodal)

C. Kompetensi

1. Kompetensi sikap

    Tingkatan sikap :

    a. Menerima nilai yaitu kesedian menerima suatu nilai dan memberikan perhatian terhadap nilai tersebut
    b. Menanggapi nilai yaitu kesedian menjawab suatu nilai dan ada rasa puas dalam membicarakan nilai tersebut.
    c. Menghargai nilai yaitu menganggap nilai tersebut baik, menyukai nilai tersebut, dan komitmen terhadap nilai tersebut.
    d. Menghayati nilai yaitu memasukkan nilai tersebut sebagai bagian dari sistem nilai dirinya.
    e. Mengamalkan nilai yaitu mengembangkan nilai tersebut sebagai cirri dirinya dalam berfikir, berkata, berkomunikasi, dan bertindak (karakter)

    Sikap :

    a. Menerima nilai yaitu memilih, mendengar, mengikuti, memberi, menganut, mematuhi, meminati.
    b. Menanggapi nilai yaitu menjawab, membantu, mengajukan, mengompromikan, menyenangi, menyambut, mendukung, menyetujui, menampilkan, melaporkan, memilih, mengatakan, memilih, menolak.
    c. Menghargai nilai yaitu mengasumsikan, meyakini, melengkapi, meyakinkan, memperjelas, memprakarsai, mengimani, mengundang, menggabungkan, mengusulkan, menekankan, menyumbang.

d. Menghayati nilai yaitu menganut, mengunah, menata, mengklasifikasi, mengombinasikan, mempertahankan, membangun, membentuk pendapat, memadukan, mengelola, menegosiasi, merembuk.
e. Mengamalkan nilai yaitu mengubah perilaku, berakhlak mulia, mempengaruhi, mengaktualisasi, melayani, membuktikan,member solusi.

2. Kompetensi pengetahuan
   a. Pengetahuan factual yaitu elemen-elemen dasar yang harus diketahui siswa untuk mempelajari satu disiplin ilmu atau untuk menyelesaikan masalah-masalah dalam disiplin ilmu tersebut.
   b. Pengetahuan konseptual yaitu hubungan-hubungan antar elemen dalam sebuah struktur besar yang memungkinkan elemen-elemennya berfungsi secara bersama-sama.
   c. Pengetahuan procedural yaitu bagaimana melakukan sesuatu, mempraktikkan metode-metode penelitian, dan kriteria-kriteria untuk menggunakan keterampilan, algoritma, teknik, dan metode.
   d. Pengetahuan metakognitif yaitu pengetahuan tentang kognisi secara umum dan kesadaran dan pengetahuan tentang kognisi diri sendiri.
3. Kompetensi keterampilan
   a. Mengamati ialah perhatian pada waktu mengamati suatu objek/membaca suatu tulisan/mendengar suatu penjelasan, catatan yang dibuat tentang yang diamati, kesabaran, waktu (on task) yang digunakan untuk mengamati.
   b. Mempertanyakan yaitu jenis, kualitas, dan jumlah pertanyaan yang diajukan peserta didik (pertanyaan factual, konseptual, peosedural, dan hipotetik)
   c. Mengumpulkan informasi/mencoba yaitu jumlah dan kualitas sumber yang dikaji/digunakan, kelengkapan informasi yang

dikumpulkan, dan instrument/alat yang digunakan untuk mengumpulkan data.

d. Menalar/mengasosiasi yaitu mengembangkan interprestasi, argumentasi dan kesimpulan mengenai keterkaitan informasi dari dua fakta/konsep.
e. Mengomunikasikan yaitu menyajikan hasil kajian (dari mengamati sampai menalar) dalam bentuk tulisan, grafis, media elektronik, multi media dan lain-lain.

4. Pembelajaran

Pendekatan pembelajaran terbagi menjadi 5

- Mengamati
- Mempertanyakakan
- Mengumpulkan informasi
- Menalar
- Mengkomunikasikan

Model pembelajaran

- Model penyingkapan (*discovery leaening*)
- Model penemuan (*inquiry learning)*
- Model berbasis masalah (*problem based learning/pbl*)
- Model berbasis proyek *(project-based learning/pjbl)*
- Model interaksi social (*the social interaction family*)
- Model investigasi berkelompok
- Model penelitian social
- Model bermain peran.

Lampiran 8: Instrument Penelitian Wawancara

Instrument Penelitian

1. Bagaimana keterlaksanaan kurikulum 2013 di sekolah ini ?
2. Apakah kurikulum 2013 sudah dilaksanakan di sekolah ini dengan baik ?
3. Menurut ibu, apakah murid di sekolah ini sudah memenuhi 18 nilai-nilai karakter yang sesuai dengan kurikulum 2013 ?
4. Menurut ibu, komponen apa yang sudah terlaksana dalam kurikulum 2013 ?
5. Apakah murid di sekolah ini sudah aktif dalam hal pembelajaran, terutama dalam hal berbicara, menjelaskan, membaca dan menghitung ?
6. Menurut ibu, bagaimanakah pemahaman murid terhadap macam-macam literasi media seperti media cetak, media elektrolit (media radio, media televise), media di gital dan penggunaannya ?
7. Apakah dengan dilaksanakan kurikulum 2013 murid di sekolah ini sudah memiliki kemampuan untuk memahami tentang kelengkapan teknologi seperti peranti keras (*hardware*), peranti lunak (*software*), serta serta etika dalam memanfaatkan teknologi ?
8. Apakah murid di sekolah ini sudah bisa memanfaatkan materi visual dan audiovisual secara kritis ?
9. Bagaimana kemampuan menafsirkan materi visual dengan baik dalam bentuk cetak maupun digital ?
10. Apakah murid di sekolah ini sudah bisa menerima dan menghargai nilai dengan baik serta mengamalkan nilai-nilai dalam berfikir, berkata, berkomunikasi, dan bertindak ?
11. Menurut ibu, apakah dengan dilaksanakan kurikulum 2013 murid di sekolah ini sudah lebih memahami tentang kompetensi pengetahuan factual, pengetahuan konseptual, pengetahuan procedural, pengetahuan metakognitif ?

12. Menurut ibu, Apakah dengan dilaksanakan kurikulum 2013 murid di sekolah ini lebih aktif dalam pembelajaran terutama dalam mengamati, bertanya, mengumpulkan informasi, menalar dan mengomunikasikan ?
13. Apakah model pembelajaran yang digunakan dapat meningkatkan siswa lebih aktif dalam belajar dan lebih memahami dalam pembelajaran ?
14. Menurut bapak apa faktor- faktor yang menjadi hambatan dala melaksanakan kurikulum 2013 ?
15. Menurut bapak, bagaimana cara untuk mengatasi hambatan keterlaksanaan kurikulum 2013 ?

Lampiran ke 9: RPP

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Nama Sekolah **:** SMA Negeri 1 Seunangan

Mata Pelajaran **:** Kimia

Kelas/Semester **:** X/ 2

Materi Pokok **:** Reaksi Reduksi dan Oksidasi

Alokasi Waktu **:** 2JP x 45 Menit

A. Kompetensi Inti (KI)

Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya,''Menghayati Dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

KI.3: Memahami ,menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI.4: Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi :

Kompetensi Dasar Dari KI 3	**Kompetensi Dasar Dari KI 4**
3.9 Mengidentifikasi reaksi reduksi dan oksidasi menggunakan konsep bilangan oksidasi unsur.	4.9 Menganalisis beberapa reaksi berdasarkan perubahan bilangan oksidasi yang diperoleh dari data hasil

	percobaan dan/ atau melalui percobaan.
Indikator pencapaian kompetensi Dari KD 3	**Indikator pencapaian kompetensi Dari KD 4**
3.9.1. Menjelaskan pengertian reaksi reduksi oksidasi 3.9.2. Menjelaskan pengertian bilangan oksidasi 3.9.3. Menentukan bilangan oksidasi unsur suatu senyawa 3.9.4 Menentukan pengoksidasi dan pereduksi dalam suatu persamaan reaksi redoks sederhana	4.9.1 Melakukan percobaan dari reaksi redoks 4.9.2 Menganalisis reaksi yang terjadi dalam percobaan

C. Tujuan Pembelajaran:

1. Siswa mampu menjelaskan pengertian reaksi reduksi oksidasi.
2. Siswa mampu menjelaskan pengertian bilangan oksidasi.
3. Siswa mampu menentukan bilangan oksidasi unsure suatu senyawa.
4. siswa mampu menentukan pengoksidasi dan pereduksi dalam suatu persamaan reaksi redoks sederhana.
5. siswa mampu melakukan percobaan dari reaksi redoks.
6. siswa mampu menganalisis reaksi yang terjadi dalam percobaan.

D. Materi Pembelajaran:

3.9.Menganalisis perkembangan konsep reaksi reduksi-oksidasi serta menentukan bilangan oksidasi atom dalam molekul atau ion

1. Perkembangan konsep reaksi reduksi-oksidasi
2. Bilangan oksidasi dan reaksi redoks
3. Pengoksidasi dan pereduksi.

E. Pendekatan, Metode, dan Model Pembelajaran

Pendekatan : Saintifik

Metode : Ceramah, praktikum, tanya jawab dan diskusi kelompok.

Model : NHT

F. Media Pembelajaran:

1. Media : Power point dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)
2. Alat : Papan Tulis/White Board, spidol, proyektor, laptop, alat dan bahan untuk melakukan praktikum .

G. Sumber Belajar:

1. Sudarmo, Unggul. 2013. *Kimia untuk SMA/MA Kelas X*. Jakarta: Erlangga.
2. Sudarmo, unggul. 2013. *Kimia untuk SMA/MA kelas XI*. Edisi Revisi Jilid 2. Jakarta:Erlangga
3. Budi,Utami,dkk.2009. *Kimia untuk SMA kelas X*. Jakarta:Pusat Perbukuan Depertemen Pendidikan Nasional. Hal.154-159
4. Internet, Youtube, dan sumber lain yang relevan.

H. Langkah-langkah Pembelajaran :

Pertemuan pertama (2 x 45 menit)

Indikator :

1. Menjelaskan pengertian reaksi reduksi dan oksidasi.
2. Menjelaskan pengertian bilangan oksidasi.
3. Menentukan bilangan oksidasi unsur suatu senyawa
4. Menentukan pengoksidasi dan pereduksi dalam suatu persamaan reaksi redoks sederhana
5. Melakukan percobaan dari reaksi redoks dan menganalisis hasil percobaan

Sintak pembelajaran	**Aktivitas Belajar**		**Waktu**
	Kegitan guru	**Kegiatan peserta didik**	
Pendahuluan	a. Guru memberikan salam	a. Siswa menjawab	10 menit

fase 1 : a. Persiapan b. motivasi	b. Siswa mengucapkan salam dan berdo'a. c. Guru mengabsen kehadiran siswa d. Pemusatan perhatian siswa dengan menginformasikan materi yang akan dipelajari. e. Guru menanyakan materi yang akan dipelajari. a. Guru menyampaikan apersepsi dengan menyakan kepada peserta didik mengenai contoh redoks yang ada pada kehidupan nyata. • Pernahkah kalian memperhatikan apel sesaat setelah diiris, daging buah apel berwarna putih akan tetapi beberapa lama misalnya 15 menit setelah diiris dan dibiarkan di udara terbuka, warna daging buah apel perlahan-lahan berubah menjadi cokelat.	salam b. Peserta didik berdoa bersama sama c. Absensi d. Siswa mendengarkan dan menjawab pertanyaan yang disampaikan oleh guru e. Siswa menyimak dan merespon apa yang disampaikan oleh guru.	

	Mengapa hal ini terjadi? Hal tersebut merupakan ciri terjadinya reaksi kimia, tepatnya reaksi redoks. Selain itu, reaksi redoks juga terjadi pada beberapa peristiwa lainnya misalnya pada petir di udara. Bagaimana sebenarnya konsep terjadinya reaksi redoks? Untuk dapat menjawabnya, pelajarilah materi redoks yang akan dibahas pada pertemuan ini. b. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dipelajari untuk dicapai.		
Kegiatan inti Fase 2: Penomoran (*numbering)*.	a. Guru memberikan arahan materi yang dipelajari b. Siswa dibagi atas beberapa kelompok 3 orang perkelompok c. Guru memberikan nomor kepada peserta didik dalam kelompok sehingga	a. Siswa menyimak dan akan bertanya jika materi tidak dipahami b. Siswa membentuk kelompok berdasarkan nomor yang didapat c. Peserta didik	75 menit

	dalam satu tim memiliki nomor yang berbeda	memakai nomor yang dibagikan oleh guru	
fase 3 : Pengajuan pertanyaan (*questioning)*	a. Guru memberikan peserta didik soal yang akan dikerjakan berdasarkan kelompok Soal: 1.Menjelaskan reaksi dari hasil percobaan. 2.menenntukan bilangan oksidasi unsure suatu senyawa.	a. Peserta didik mendiskusikan soal yang diberikan guru dalam kelompok	
Fase 4: Berpikir bersama (*heads together)*	a. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi dalam kelompok, dan mengarahkan jalnnya diskusi kelompok.	a. Peserta didik berpikir bersama untuk menggambarkan dan menyakinkan bahwa setiap orang mengetahui jawaban tersebut	

Fase 5 : Pemberian jawaban (*answering)*	a. Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompok masing-masing. b. Memberikan tanya jawab kepada kelompok lain.	a. Peseta didik menyampaikan hasil diskusi yang diwakili oleh satu peserta didik setiap kelompok.	
Penutup	a. Guru memberikan kesempatan siswa untuk menyimpulkan materi. b. Guru menguatkan hasil diskusi kelompok. c. Setiap siswa diberikan tugas rumah. d. Guru memberikan informasi kepada siswa tentang materi yang akan di sampaikan pada pertemuan yang akan datang. e. Guru menutup pertemuaan dengan berdo'a dan mengucapkan salam.	a. Siswa memberi kesimpulan sebelum disimpulkan oleh guru. b. Siswa menerima tugas rumah. c. Siswa menerima informasi materi yang akan dipelajari dipertemuan kedepan. d. Peserta didik berdoa. e. Peserta didik memberi salam kepada guru.	5 menit

I. penilaian

a. Teknik penilaian

1. Penilaian sikap(afektif): observasi/pengamatan
2. Penilaian pengetahuan (kognitif) : tes tulis dan presentasi
3. Penilaian ketrampilan (psikomotorik): untuk kerja

Kepala SMA Negeri 1 Seunagan

Drs. ZULKIFLI. IS
NIP. 196208211986031007

Mengetahui guru mata pelajaran kimia

Satriani, S.Pd